

**PENERAPAN KONSEP EDUTAINMENT SEBAGAI
STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MI MUHAMMADIYAH LARANGAN KELAS 3
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

NAFILAH AL HUSNA
2017402171

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nafilah Al Husna
NIM : 2017402171
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penerapan Konsep Edutainment Sebagai Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Larangan Kelas 3 Kabupaten Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 6 Maret 2025

Saya yang menyatakan,



Nafilah Al Husna

NIM. 2017402171



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENERAPAN KONSEP EDUTAINMENT SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI MUHAMMADIYAH LARANGAN KELAS 3
KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Nafilah Al Husna (NIM. 2017402171) Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 21 Maret 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada Sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 17 April 2025

Disetujui oleh:

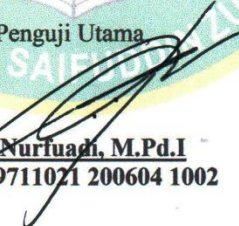
Penguji I/Ketua sidang,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Mujibur Rohman, M.S.I
NIP. 19830925 201503 1002


Novi Mulyani, M.Pd.I
NIP. 19901125 201903 2002

Penguji Utama


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 19711021 200604 1002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Muband, M. Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Nafilah Al Husna

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Nafilah Al Husna

NIM : 2017402171

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penerapan Konsep Edutainment Sebagai Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI Muhammadiyah Larangan Kelas 3 Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto,

Pembimbing,

Mujibur Rohman, M.S.I.

**PENERAPAN KONSEP EDUTAINMENT SEBAGAI STRATEGI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI MUHAMMADIYAH LARANGAN
KELAS 3 KABUPATEN PURBALINGGA**

Nafilah Al Husna
2017402171

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang meneliti konsep pembelajaran *Edutainment* yang bertujuan untuk membangun dan meningkatkan semangat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI. Penelitian ini menunjukkan adanya peserta didik yang awalnya malas belajar menjadi semangat belajar karena dengan metode *Edutainment* ini mendorong peserta didik untuk mengeksplor dan menemukan permasalahan dalam suatu materi pembelajaran hingga dapat menemukan cara penyelesaiannya. Hal tersebut dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya sekaligus menumbuhkan kreatifitas belajarnya. Hal ini seperti yang dilakukan di MI Muhammadiyah Larangan. Kegiatan pembelajaran di MI Muhammadiyah Larangan pada mata pelajaran PAI dilakukan dengan beberapa strategi salah satunya yaitu konsep *Edutainment*. Peserta didik diminta untuk menemukan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan permainan dan bernyanyi untuk pembelajaran dan menghafal materi PAI. Pembelajaran PAI dinilai sangat penting karena dapat mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya bersikap dan berkepribadian baik sesuai ajaran agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran PAI berlangsung didalam kelas dengan menggunakan konsep *Edutainment*. Kemudian melakukan wawancara dengan guru PAI, serta melakukan dokumentasi sebagai bahan keterangan mengenai berbagai soal dalam penelitian. Maka berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep *Edutainment* dapat membangun semangat belajar dan meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Konsep Edutainment, Strategi, Pembelajaran PAI.

**PENERAPAN KONSEP EDUTAINMENT SEBAGAI STRATEGI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI MUHAMMADIYAH LARANGAN
KELAS 3 KABUPATEN PURBALINGGA**

Nafilah Al Husna
2017402171

Abstrak: This study is a qualitative study that examines the concept of Edutainment learning which aims to build and improve students' enthusiasm for learning in Islamic Religious Education learning. This study shows that there are students who were initially lazy to learn to be enthusiastic about learning because the Edutainment method encourages students to explore and find problems in a learning material until they can find a way to solve it. This can help students to improve their learning outcomes while fostering their learning creativity. This is as is done at MI Muhammadiyah Larangan. Learning activities at MI Muhammadiyah Larangan in Islamic Religious Education subjects are carried out with several strategies, one of which is the Edutainment concept. Students are asked to find the material to be studied by using games and singing for learning and memorizing Islamic Religious Education material. Islamic Religious Education learning is considered very important because it can teach students about the importance of having good attitudes and personalities according to Islamic teachings. This study uses qualitative methods, namely observation, interviews, and documentation. Observations were carried out during Islamic Religious Education learning activities in the classroom using the Edutainment concept. Then conduct interviews with Islamic Religious Education teachers, and conduct documentation as information about various questions in the study. So based on the above, it can be concluded that the application of the Edutainment concept can build enthusiasm for learning and increase student creativity in Islamic Religious Education learning.

Keywords: *Edutainment Concept, strategy, PAI Learning.*

MOTTO

لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

“Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita”

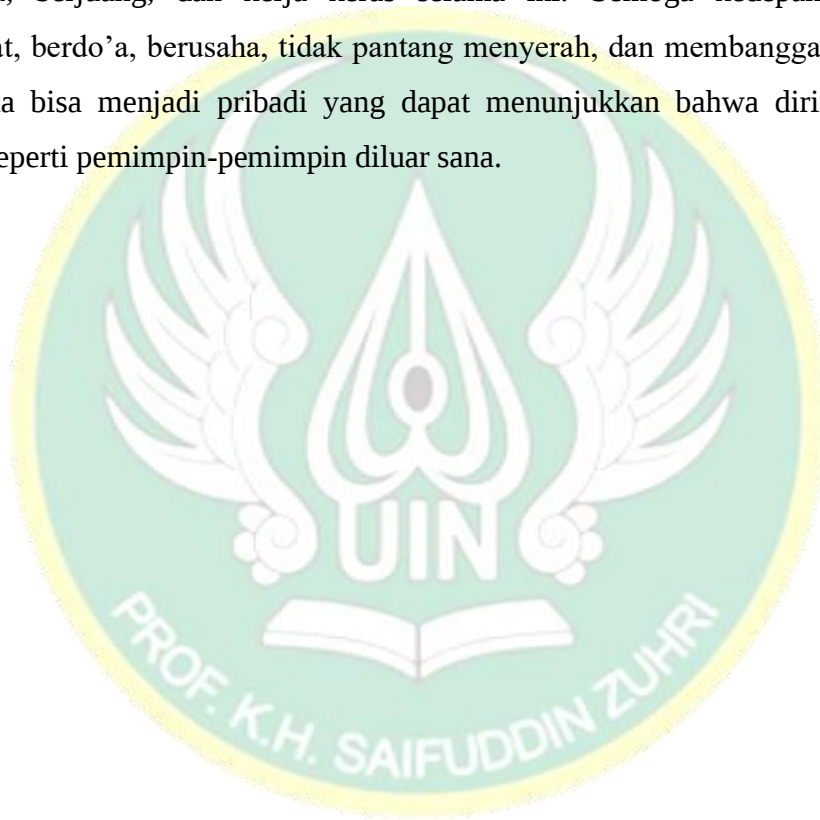
(Q.S At-Taubah : 40)¹



¹ M. Quraish Sihab, *Al-Quran dan Maknanya* (Tangerang: Penerbit Lentera Hati) hlm. 206.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk orang tua penulis yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan kasih sayang selama penulis menempuh pendidikan. Sebagai bentuk terimakasih telah berusaha, berjuang, dan kerja keras selama ini. Semoga kedepannya tetap semangat, berdo'a, berusaha, tidak pantang menyerah, dan membanggakan orang tua, serta bisa menjadi pribadi yang dapat menunjukkan bahwa dirinya dapat sukses seperti pemimpin-pemimpin diluar sana.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala puji kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan Rahmat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Tidak lupa sholawat serta salam selalu terucapkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan yang dapat kita tauladani.

Skripsi ini mengkaji tentang “Penerapan konsep Edutainment sebagai strategi pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Larangan Kelas 3 Kabupaten Purbalingga”. Dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari pihak-pihak yang berperan dalam memberikan bantuan, bimbingan, serta dukungan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

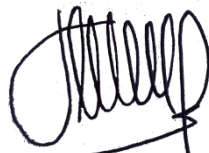
1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Mujibur Rohman, M.S.I, Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan karyawan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.

9. Wagimin, S.Pd., Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Larangan yang telah berkenan mengizinkan penulis melakukan penelitian.
10. Septiani, S.Pd., Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas 3 MI Muhammadiyah Larangan yang telah membantu memberikan informasi yang penting kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak Setyo Atmojo, dan Ibu Mutmainah, kedua orang tua penulis yang telah senantiasa mendoakan, memberi dukungan, serta memotivasi penulis.
12. Maryam Istiqomah, Yunus Robbani, dan Fatimah Az Zhafirah, teruntuk keluarga saya, yang telah menjadi sumber inspirasi bagi saya.
13. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 khususnya kelas PAI D yang telah bekerja sama selama kurang lebih 4 tahun.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan penulis selanjutnya, serta bagi pembaca pada umumnya. Aamiinn Ya Rabbal'alam.

Purwokerto, 12 Maret 2025



Nafilah Al Husna
201740171

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Konsep Edutainment	11
1. Sejarah Edutainment.....	11
2. Pengertian Konsep Edutainment	12
3. Pengertian Konsep Edutainment	13
4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Edutainment	13
5. Karakteristik Edutainment dalam Pembelajaran	14
6. Tujuan Edutainment	14
7. Manfaat Edutainment	16
8. Implementasi Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam	17
9. Berbagai Teori dan Bentuk Terapan Edutainment	20
10. Pembelajaran Edutainment dengan Menerapkan Model SAVI	23
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	26
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	26
2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	28

C. Kajian Pustaka	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Setting Penelitian	35
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Penyajian Data.....	42
1. Perencanaan	43
2. Pelaksanaan.....	48
3. Evaluasi.....	51
B. Analisis Data Terkait Penerapan Metode Edutainment di MI Muhammadiyah Larangan Kelas 3	53
1. Perencanaan Pembelajaran Konsep Edutainment Sebagai Strategi Pembelajaran PAI di Mi Muhammadiyah Larangan Kelas 3.....	53
2. Pelaksanaan Konsep Edutainment Sebagai Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Larangan Kelas 3	57
3. Evaluasi Penerapan Konsep Edutainment Sebagai Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Larangan Kelas 3.....	61
4. Dampak Penerapan Konsep Edutainment Dalam Pembelajaran	61
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXXVI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Larangan	I
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	IV
Lampiran 3. Modul Ajar	XII
Lampiran 4. Surat Izin Observasi Pendahuluan	XVI
Lampiran 5. Surat Balasan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan	XVII
Lampiran 6. Surat Izin Riset	XVIII
Lampiran 7. Surat Balasan Telah Melakukan Riset	XIX
Lampiran 8. Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi	XX
Lampiran 9. Blangko Bimbingan Proposal	XXI
Lampiran 10. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal	XXII
Lampiran 10. Sertifikat Bahasa Arab	XXII
Lampiran 11. Surat Keterangan Lulus Komprehensif	XXIII
Lampiran 12. Sertifikat Bahasa Arab	XXIV
Lampiran 13. Sertifikat Bahasa Inggris	XXV
Lampiran 14. Sertifikat BTA PPI	XXVI
Lampiran 15. Sertifikat PPL	XXVII
Lampiran 16. Sertifikat KKN	XXVIII
Lampiran 17. Surat Keterangan Telah Mengikuti Munaqosyah	XXIX
Lampiran 18. Surat Wakaf Buku	XXXII
Lampiran 19. Blangko Bimbingan Skripsi	XXXIII
Lampiran 20. Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah	XXXIV
Lampiran 21. Keterangan Lolos Plagiasi	XXXV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.²

Tujuan ini tercantum pada UU No. 20 2003 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Karena negara Indonesia mayoritas beragama Islam maka dari itu pendidikan agama Islam sangatlah penting ditetapkan dalam dunia pembelajaran. Bentuk implementasi sesuai dengan ajaran Islam yaitu akhlakul karimah yang mengajarkan budi pekerti luhur serta kedamaian dalam berkehidupan sosial.

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan yaitu masalah lemahnya proses pembelajaran, anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi. Peserta didik dituntut aktif dalam proses pembelajaran tetapi pendidikan tidak dapat menciptakan kelas yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.⁴

Selama ini, dalam proses pembelajaran di kelas, sering kali siswa hanya dianggap sebagai wadah kosong yang harus dan dapat diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan atau informasi apapun yang dikehendaki oleh pengajar (guru). Jarang ditemukan pengajar yang benar-benar memperhatikan

² E Elihami, and A Syahid, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*, Edumaspul-Jurnal Pendidikan, 2018, II.

³ Presiden Republik Indonesia and others, ‘Presiden Republik Indonesia’, 2010.1 (1991),

⁴ Junaedi Ifan, ‘Proses Pembelajaran Yang Efektif.’, *Jisamar*, VOL. 3 NO.2 (2019), pp.19-25.

aspek perasaan atau emosi siswa, serta kesepian mereka untuk belajar, baik secara fisik maupun psikis. Acapkali terjadi, tenang dan diam, lalu guru langsung mengajar. Diyakini pada saat guru mengajar maka siswa pun akan belajar.⁵

*Educational research has repeatedly revealed that many students put great effort in memorising, but only a few can apply disciplinary knowledge to their daily life or decision making (Tsai, 1998bb, 1998c). Many students' cognitive structure will result in poor information. It is plausible that poor cognitive structure will result in poor information processing or inefficient acquisition of new knowledge, and ultimately this will influence one's academic achievement and ability to apply knowledge to daily situations.*⁶

Pembelajaran yang berlangsung dan dilakukan dengan pendekatan yang bersifat memaksa ini menciptakan suasana pembelajaran yang tidak nyaman, menimbulkan rasa takut, dan bahkan bisa membuat stres. Kondisi yang tidak kondusif ini sangatlah tidak mendukung tercapainya proses dan hasil belajar yang optimal, bahkan sebaliknya bisa menggagalkan. Belajar tidak akan pernah berhasil dalam arti yang sesungguhnya bila dilakukan dalam suasana yang menakutkan, belajar hanya akan efektif bila suasana- suasananya hati anak didik berada dalam kondisi yang menyenangkan.⁷

Pembelajaran yang monoton satu arah menjadi penghalang bagi peserta didik dalam mengekspresikan kemampuannya. Adanya batasan-batasan pada konsep kurikulum yang diterapkan selama ini menjadi pemicu terbelenggunya kekreatifan yang terdapat dalam diri guru maupun peserta didik.

Kurikulum yang diterapkan selama ini mengindikasikan siswa untuk memperoleh nilai setinggi-tingginya pada setiap pelajaran yang diajarkan di sekolah. Padahal setiap peserta didik mempunyai keahlian dibidangnya

⁵ Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: CV.INVESTIDAYA, 2014), hlm. 5.

⁶ Chin Chung Tsai and Chao Ming Huang, 'Exploring Students' Cognitive Structures in Learning Science: A Review of Relevant Methods', *Journal of Biological Education*, 2002, 163–69

⁷ Hamruni, hlm. 5.

masing-masing.⁸

Dampak dari strategi pembelajaran tersebut dapat menyebabkan siswa tidak dapat berkembang dengan baik, siswa kurang fokus dan pembelajaran menjadi tidak efektif.

Dalam hal ini, dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat menarik minat dan mengaktifkan semua siswa dalam proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, dalam penyampaian bahan dan materi pelajaran, seorang guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Di sinilah kelahiran strategi pembelajaran menempati posisi yang sangat sentral dan urgen dalam penyampaian bahan dan materi pelajaran.

Diantara beberapa cara untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran adalah dengan permainan, humor, film, musik, perangkat multimedia, dan lain sebagainya. Yang mana dari keseluruhan bagian tersebut masuk dalam prinsip metode edutainment.

Menurut *New World Encyclopedia*, edutainment berasal dari kata *educational entertainment* atau *entertainment education*, yang berarti suatu hiburan yang didesain untuk mendidik dan menghibur. *Edutainment* berusaha untuk mengajarkan atau memfasilitasi interaksi sosial kepada para siswa dengan memasukan berbagai pelajaran dalam bentuk hiburan yang sudah akrab ditelinga mereka, seperti acara televisi, permainan yang ada di komputer atau video game, film, musik, *website*, perangkat multimedia, dan lain sebagainya. Disamping itu, edutainment juga bisa berupa pendidikan di alam bebas, yang mampu menghibur sekaligus belajar tentang kehidupan binatang dan habitatnya.⁹

Edutainment sebagai pembelajaran yang di desain dengan memadukan antara muatan Pendidikan dan Hiburan secara harmonis, sehingga aktivitas

⁸ E Hasim, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19.', *Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Gorontalo*, 1.1 (2020), pp. 68–74.

⁹ Moh. Sholeh Hamid, *METODE EDUTAINMENT*, ed. by Nawang Safitri (DIVA Press, 2011)., hlm. 18.

pembelajaran berlangsung menyenangkan.¹⁰

Tujuannya agar proses pembelajaran, siswa dalam suasana yang gembira, menyenangkan, menghibur, dan mencerdaskan.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Larangan Kabupaten Purbalingga untuk mengetahui bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam disana dalam proses mengajar di dalam kelas. Sedangkan memilih kelas 3 didasari oleh rekomendasi dari kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam, karena kelas 3 masa-masa aktifnya dalam pembelajaran dan antusiasnya ingin mengetahui sesuatu yang baru, jadi strategi ini sangat cocok diterapkan dikelas 3 lebih mudah memperoleh data dan dirasa peneliti mampu menilai sesuai keadaan sebenarnya, jika penelitian mengambil kelas atasnya kegiatan penelitian kurang berjalan lancar karena terganggu dengan tugas- tugas yang padat. MI Muhammadiyah Larangan Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan konsep *edutainment* dalam pembelajaran. Konsep *edutainment* sangat efektif diterapkan karena memadukan muatan pendidikan dengan acara televisi, permainan yang ada di komputer atau video game, film, musik, *website*, perangkat multimedia, dan lain sebagainya. Disamping itu, *edutainment* juga bisa berupa pendidikan di alam bebas, yang mampu menghibur sekaligus belajar tentang kehidupan binatang dan habitatnya. Konsep *edutainment* membantu siswa dalam memahami sesuatu materi bahasan dengan cara yang menghibur dan menyenangkan.

MI Muhammadiyah Larangan Kabupaten Purbalingga merupakan Lembaga pendidikan formal yang melakukan pengembangan kualitas potensi pendidik dan tenaga kependidikannya. Madrasah ini selalu mencetak generasi unggul, hal ini terjadi karena didalam madrasah tersebut memiliki pendidik dan kependidikan yang berkualitas. Hal tersebut dibuktikan dari lulusan madrasah ini dapat melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi dan lebih unggul.

¹⁰ Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment*, Edisi Pert, (Yogyakarta: CV.INVESTIDAYA, 2014)., hlm. 44

Dari latar belakang permasalahan yang terdapat diatas maka peneliti menarik untuk mengkaji secara mendalam tentang penerapan konsep edutainment dengan mengambil judul **“PENERAPAN KONSEP EDUTAINMENT SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI MUHAMMADIYAH KELAS 3 LARANGAN KABUPATEN PURBALINGGA”**.

B. Definisi Konseptual

1. Pengertian Strategi

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal. So, learning strategies can be interpreted as planning that contains a series of activities designed to achieve certain educational goals.*¹¹

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas, pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana Tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada tindakan.

Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan Langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.¹²

¹¹ Wina Sanjaya, STRATEGI PEMBELAJARAN Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Edisi Pert (KENCANA PRENADAMEDIA GROUP, 2006)., hlm. 126

¹² Wina Sanjaya, hlm. 126

2. Pengertian Pembelajaran

Menurut Gagne menyatakan bahwa *instruction as a set of external events design to support the several processes of learning, wich are internal*. Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang sifatnya internal.¹³

Instruction is intended to promote learning, external situation need to be arranged to activate, support and maintain the internal processing that constitutes each learning event. Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.¹⁴

Jadi, pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang.¹⁵

3. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah bagian yang saling berhubungan dengan yang lain dan tidak lepas dari suatu komponen utama yang dapat mendukung bagaimana metode dalam melakukan suatu aktivitas pembelajaran serta membagikan suatu pengalaman pembelajaran dengan dengan menggunakan media yang canggih seperti teknologi pembelajaran.¹⁶

Kamp dan Lubis menjelaskan bahwa strategi pembelajaran ialah suatu aktivitas belajar yang harus melibatkan oleh dua pihak yaitu pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan efektif.¹⁷

¹³ Eveline Siregar and Reto Widyaningrum, 'Belajar Dan Pembelajaran', Mkd4004/Modul 01, 09.02 (2015), pp. 193–210. 6.

¹⁴ Eveline Siregar and Reto Widyaningrum, hlm. 34.

¹⁵ Eveline Siregar and Reto Widyaningrum, hlm. 35.

¹⁶ Hasriadi, STRATEGI PEMBELAJARAN, ed. by Firman, Sustainability (Switzerland), Cetakan Pertama (Bantul: MATA KATA INSPIRASI, 2019), hlm. 2 .

¹⁷ Hasriadi, Hlm. 3.

Jadi, dari penafsiran diatas, dapat disimpulkan kalau strategi pembelajaran ialah sesuatu proses, teknik, penentuan metode-metode serta langkah-langkah dalam pembelajaran yang ditetapkan oleh pendidik untuk menolong peserta didiknya agar dapat belajar lebih efisien serta optimal.

4. Edutainment

*Edutainment as a form of entertainment that is designed to be educational. So, edutainment can be defined as a learning process that is designed by combining educational and entertainment content harmoniously, so that learning activities take place in a fun way.*¹⁸

Tujuannya adalah agar pembelajar (siswa) bisa mengikuti dan mengalami proses pembelajaran dalam suasana yang gembira, menyenangkan, menghibur, dan mencerdaskan.

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan proses interaktif. Pembelajaran menjadikan pendidik dan peserta didik saling memberi dan menerima. Faiz Mohammad Yakob menyebutkan bahwa pembelajaran melibatkan peserta didik dan pendidik secara kerja sama dan melakukan proses yang terus menerus untuk pencapaian pengetahuan yang bermanfaat bagi peserta didik serta megembangkan profesionalisme pendidik.¹⁹

Pendidikan Agama Islam merupakan fondasi yang utama sebagai sistem pendidikan moral dan akhlak, dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.²⁰

Jadi, pembelajaran pendidikan agama Islam adalah diberikan kepada peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran pendidikan agama Islam menyampaikan unsur pokok

18 Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment*, Edisi Pert, (Yogyakarta: CV.INVESTIDAYA, 2014). hlm. 44.

19 Asfiati and Ihwanuddin Pulungan, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, Edisi Pert, Hal: 31 (PRENADAMEDIA GROUP, 2019).

20 Sinta Rahmadania, 'PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang, *Edumaspul*, 5.2 (2021), 221–26.

materi pendidikan agama Islam. Unsur pokok materi pendidikan agama Islam di jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi tentunya disesuaikan dengan kondisi perkembangan ilmu pengetahuan.

6. MI Muhammadiyah Larangan

MI Muhammadiyah Larangan merupakan salah satu Lembaga Pendidikan atau Madrasah Ibtidaiyah yang dikelola oleh kementerian agama islam yang berlokasi di Jl. Masjid Al-Mujahidin Utara No. 5 RT 002 / RW 006 Desa Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga.

7. Definisi Judul

Judul yang saya ambil adalah penerapan konsep *edutainment* sebagai strategi pembelajaran pendidikan agama islam di MI Muhammadiyah Larangan Kelas 3 Kabupaten Purbalingga. Peneliti melihat bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam sedikit peminatnya, padahal pelajaran agama adalah salah satu subjek pelajaran yang harus dimasukan kurikulum dan juga sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menjadikan pembelajaran pendidikan agama Islam yang banyak diminati maka harus ada strategi pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik. Dalam hal ini peneliti menemukan strategi yang cocok untuk disatukan dengan pendidikan agama Islam, yaitu *edutainment*.

Edutainment sendiri adalah pengajaran yang menyenangkan dan menghibur. Sedangkan untuk saat ini pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum merdeka yang mana peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Sehingga *edutainment* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum merdeka tepat untuk digunakan sebagai strategi pembelajaran yang akan menciptakan kelas aktif, menyenangkan dan juga menghibur siswa agar tidak mudah bosan dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah berikut:

1. Bagaimana rancangan kelas *edutainment* di MI?
2. Bagaimana Penerapan Konsep *Edutainment* Sebagai Strategi Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Larangan Kelas 3
Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data kemampuan pendidik/guru dalam mengembangkan rancangan kelas edutainment di MI Muhammadiyah Larangan.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis bagaimana penerapan strategi edutainment dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MI Muhammadiyah Larangan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah khasanah keilmuan tentang strategi *edutainment* sebagai metode pendidikan agama Islam maupun mata pelajaran lain.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Lembaga

Sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Muhammadiyah Larangan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik merasa nyaman, terhibur dan ikut aktif dalam pembelajaran.

2) Bagi Guru atau Tenaga Didik

Mampu memperluas cara pandang guru dalam penggunaan strategi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dengan sendirinya dapat pula meningkatkan hasil belajar.

4) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti

tentang penerapan strategi *edutainment*.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk membantu pembaca lebih memahami struktur skripsi ini, peneliti telah menyiapkan sistematika artikel yang akan disajikan sebagai berikut:

BAB I meliputi pendahuluan konteks masalah, rumusan masalah, definisi konsep, tujuan penelitian, minat penelitian, tinjauan pustaka dan pembahasan sistematis.

BAB II membahas tentang landasan teori, termasuk landasan teori. Bab ini menyajikan teori-teori yang valid dan terbukti berdasarkan penelitian peneliti. Subbab (A) membahas tentang konsep *edutainment*, termasuk apa yang dimaksud dengan konsep *edutainment*. Subbab (B) membahas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam, meliputi pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam dan ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam.

BAB III metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini secara khusus menjelaskan jenis penelitian, topik dan tema penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV membahas tentang temuan penelitian, bagian pertama bab ini khusus (A) gambaran umum pokok bahasan yang meliputi sejarah, visi dan misi, struktur kepengurusan, kualitas fasilitas pembelajaran dan program MI Muhammadiyah Larangan, sedangkan kedua (B) khusus menyajikan penerapan konsep *edutainment* sebagai strategi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan yang berkaitan dengan konsep *edutainment*.

BAB V merupakan bagian penutup dari seluruh penelitian termasuk kesimpulan atau hasil dari penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Edutainment

1. Sejarah Edutainment

Istilah edutainment sudah mulai diperkenalkan pada tahun 1930-an. Pada tahun itu edutainment diperkenalkan dalam bentuk flight simulator. Kemudian pada tahun 1960 sudah diperkenalkan sistem *main frame* dan dimulai pendidikan dalam bentuk komputer. Tahun 1971 komputer sudah mulai mengecil, tetapi belum ada grafik, kemudian tahun 1977 mulai diperkenalkan komputer Apple yang memiliki grafik, maka bisa diartikan *edutainment* berkembang bersamaan dengan hadirnya komputer. Pada awal tahun 1980 diperkenalkan *Math Bluster* yang memudahkan belajar matematika dengan menggunakan komputer. Perkembangan yang sangat signifikan terjadi pada awal 1990 karena komputer sudah dalam bentuk personal komputer yang menggunakan *software*.²¹

Mulai pada pertengahan tahun 1990-an diperkenalkan *edutainment* yang dibentuk dalam bentuk *games*, contoh yang sangat familier adalah *games the sims* yang bertemakan perkembangan peradaban. Saat ini istilah *edutainment* sudah sama dengan internet karena semua yang diklik merupakan sebuah *edutainment*.²²

Edutainment sebenarnya sudah dikenal dalam bentuk televisi. Jika dalam dunia televisi, edutainment bisa dijumpai saat itu dalam beberapa program unggulan, seperti *Sesame Street*, Si Unyil, dan Si Komo, yang saat itu mungkin tidak disadari jika sebenarnya sedang melakukan *edutainment*.²³

21 Muhammad Indra Wahyuddin and Richardus Eko Indrajit, EDUTAINMENT Membuat Anak Aktif, Cerdas, Ceria, Kreatif, Dan Tangguh, ed. by Lidya Permatasari, (CV ANDI OFFSET, 2021), hlm. 21

22 Muhammad Indra Wahyuddin and Richardus Eko Indrajit, hlm. 22

23 Muhammad Indra Wahyuddin and Richardus Eko Indrajit, hlm. 21

2. Pengertian Konsep Edutainment

Menurut Sutrisno, *Edutainment* secara etimologi berarti pendidikan yang menghibur atau menyenangkan, sedangkan secara terminologi *edutainment* merupakan sebuah proses pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga muatan pendidikan dan hiburan *Edutainment* itu tidak melulu berbasis dengan teknologi, teknologi bukan satu-satunya untuk membuat *edutainment*. Guru yang kreatif juga merupakan bagian dari *edutainment*. Guru yang menggunakan alat peraga kerangka tubuh dalam mengajar IPA merupakan *edutainment*, guru Bahasa Indonesia yang membacakan cerita dengan menggunakan teknik *story telling* juga merupakan bagian *edutainment*.

Selain itu, pembuatan jam bayangan dalam Pelajaran IPA yang bertemakan bayangan juga merupakan *edutainment* yang merangsang minat siswa untuk belajar bahkan membawa peserta didik belajar sejarah dengan mengunjungi museum merupakan *edutainment* yang sesungguhnya.²⁴

Edutainment di Indonesia juga bisa dilihat pada tahun 1922, di mana saat itu Ki Hajar Dewantara mengembangkan sistem pendidikan yang diberi nama Douwes Dekker dan Tjipto Mangunkusumo, mereka dijuluki Tiga Serangkai. Jika mau ditarik lebih kebelakang lagi, Sejarah Indonesia mencatat pada tahun 1912 salah satu pahlawan kemerdekaan Indonesia R.A. Kartini mendirikan sekolah Wanita (Sekolah Kartini) dengan mengusung semangat emansipasi Wanita R.A. Kartini membuat sekolah yang berprinsip pendidikan yang menyenangkan karena pada saat itu warga pribumi dibatasi untuk mengenyam pendidikan.²⁵

Jadi, bisa disimpulkan bahwa *edutainment* di Indonesia sudah ada sejak lama, bahkan sebelum Indonesia merdeka, hanya saja memang

24 Enjang Burhanudin Yusuf, 'Penerapan Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak', Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak, Vol 12 No 2 (2017), 2017, pp. 191–211.

25 Gilang Aji Pangestu and Yeni Kurniawati, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Imajinasi Sejarah Siswa Melalui Model Edutainment', FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah, 8.2 (2019), 225–36.

dengan konsep yang berbeda, ada yang berbasis guru dan ada yang berbasis teknologi.

3. Pengertian Konsep Edutainment

Edutainment secara etimologi berarti pendidikan yang menghibur atau menyenangkan, sedangkan secara terminologi *edutainment* merupakan sebuah proses pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga muatan pendidikan dan hiburan.²⁶

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa *edutainment* merupakan suatu kegiatan pembelajaran dimana dalam pelaksanaannya lebih mengedepankan kesenangan dan kebahagiaan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, belajar dilakukan dengan cara yang menyenangkan, bukan sebaliknya membosankan dan dalam kondisi tertekan.

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Edutainment

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran *edutainment* menurut Suyadi²⁷, sebagai berikut:

- a. Menjembatani proses belajar dan proses mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.
- b. Pembelajaran *edutainment* berlangsung dalam suasana kondusif dan menyenangkan yang didasari oleh 3 asumsi sebagai berikut:
 - 1) Perasaan gembira akan mempercepat pembelajaran, sedangkan perasaan negatif seperti terancam, takut, sedih, dan merasa tidak mampu akan memperlambat belajar bahkan menghentikannya.
 - 2) Jika seseorang menggunakan potensi nalar dan emosinya secara jitu, maka akan menghasilkan lompatan prestasi belajar.
 - 3) Dengan menggunakan metode pembelajaran tepat yang mengokomodir gaya dan keunikan belajar siswa, maka belajar

²⁶ Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment*, Edisi Pert, (Yogyakarta: CV.INVESTIDAYA, 2014). hlm: 44.

²⁷ Muhammad Indra Wahyuddin and Richardus Eko Indrajit, *EDUTAINMENT Membuat Anak Aktif, Cerdas, Ceria, Kreatif, Dan Tangguh*, ed. by Lidya Permatasari, (CV ANDI OFFSET, 2021). hlm. 24.

dapat dioptimalkan.

- c. Menempatkan anak sebagai pusat sekaligus subjek pendidikan. Pembelajaran diawali dengan menggali dan memahami kebutuhan anak.
- d. Pembelajaran yang lebih humanis.

5. Karakteristik Edutainment dalam Pembelajaran

Karakteristik *edutainment* dalam pembelajaran menurut Hamruni²⁸, sebagai berikut:

- a. Pertama, konsep *edutainment* adalah suatu rangkaian pendekatan dalam pembelajaran untuk menjembatani jurang yang memisahkan antar proses mengajar dan proses belajar, sehingga diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar.
- b. Kedua, konsep dasar *edutainment*, seperti halnya konsep belajar akselerasi, berupaya agar pembelajaran yang terjadi berlangsung dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan.
- c. Ketiga, konsep *edutainment* menawarkan suatu sistem pembelajaran yang dirancang dengan satu jalinan yang efisien, meliputi diri anak didik, guru, proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran.
- d. Keempat, dalam konsep *edutainment* proses dan aktivitas pembelajaran tidak lagi tampil dalam wajah yang menakutkan, tetapi dalam wujud yang humanis dan dalam interaksi edukatif yang terbuka dan menyenangkan.

6. Tujuan Edutainment

Sesuatu diciptakan kemudian dipraktikan tentu saja dengan harapan ada perubahan yang lebih baik. *Edutainment* ini memiliki tujuan supaya anak/peserta didik bisa mengikuti dan merasakan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan, menghibur, dan mencerdaskan dengan tujuan supaya dapat meningkatkan hasil belajar yang berarti sebagai program pendidikan yang dikemas dalam konsep hiburan, sehingga tiap-tiap peserta didik hampir tidak menyadari bahwa mereka sebenarnya sedang diajak untuk belajar atau untuk memahami nilai setiap

²⁸ Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment*, Edisi Pert, (Yogyakarta: CV.INVESTIDAYA, 2014) hlm. 37-39.

individu.²⁹

Dengan demikian, demi menciptakan interaksi edukatif antara pengajar dan peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran dengan tidak mengesampingkan aspek emosional peserta didik yang lebih cepat merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton dan tanpa adanya motivasi yang menumbuhkan kreativitas mereka dalam pembelajaran, maka perlu adanya sebuah konsep gagasan yang dapat dijadikan sebagai acuan dasar untuk membangun proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan.³⁰

Tujuan *edutainment* membuat peserta didik merasa tidak sedang belajar, tetapi sedang melakukan kegiatan yang menyenangkan dan tetap mendapatkan suatu pembelajaran. Seperti firman Allah dalam Al- Qur'an surat Al-Baqarah ayat 185 yang berbunyi:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Artinya: “Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.” (QS. Al-Baqarah: 185).³¹

Dalam pembelajaran, perintah dan anjuran untuk memberikan kemudahan serta suasana gembira telah banyak diungkapkan dalam berbagai hal. Pada dasarnya ketika seseorang senang melakukan sesuatu, maka mereka cenderung mengingat dan mudah mengikuti terhadap apa yang disenangi, termasuk dalam belajar. Peserta didik yang merasa senang terhadap suatu mata Pelajaran tertentu, maka mereka akan mudah menangkap materi yang diajarkan, selalu memperhatikan, dan menghasilkan produk belajar yang berkualitas dimasa depan.³²

Jadi, pembelajaran *edutainment* merupakan inovasi atas perkembangan teori pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya.

29 Muhammad Indra Wahyuddin and Richardus Eko Indrajit, *EDUTAINMENT Membuat Anak Aktif, Cerdas, Ceria, Kreatif, Dan Tangguh*, ed. by Lidya Permatasari, (CV ANDI OFFSET, 2021), hlm. 26.

30 Muhammad Indra Wahyuddin and Richardus Eko Indrajit. hlm. 27.

31 M. Quraish Sihab, *Al-Quran dan Maknanya* (Tangerang: Penerbit Lentera Hati) hlm. 83.

32 Muhammad Indra Wahyuddin and Richardus Eko Indrajit, hlm. 29.

Edutainment menjadikan peserta didik sebagai subjek, bukan lagi sebagai objek penerima. Mereka diberi kebebasan untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki dengan pembelajaran penuh hiburan, sehingga menciptakan keaktifan dan kreativitas potensi diri.³³

7. Manfaat Edutainment

Perpaduan antara belajar dan hiburan yang menyenangkan ini didasarkan pada sifat alamiah anak yang dalam kesehariannya membutuhkan waktu bermain dan hiburan. Oleh karena itu, konsep pembelajaran *edutainment* ini bisa membantu anak untuk belajar lebih efektif karena diterapkan dalam kondisi yang menyenangkan dan bebas dari tekanan.³⁴

Manfaat *edutainment* bisa dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mendorong siswa untuk berbuat atau memotivasi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan dan serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan hidup. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat dijadikan sebagai hiburan, bukan lagi menjadi momok yang menakutkan bagi peserta didik. Oleh karena itu, kemasan pembelajaran yang menarik pastilah akan mendapat perhatian yang serius dari para peserta didik. Dalam hal ini *edutainment* berupaya agar pembelajaran yang terjadi berlangsung dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan, sebab konsep ini menawarkan

33 Muhammad Indra Wahyuddin and Richardus Eko Indrajit, *EDUTAINMENT Membuat Anak Aktif, Cerdas, Ceria, Kreatif, Dan Tangguh*, ed. by Lidya Permatasari, (CV ANDI OFFSET, 2021), hlm. 29.

34 Muhammad Indra Wahyuddin and Richardus Eko Indrajit, hlm. 30.

sebuah perpaduan dua aktivitas, yaitu “pendidikan” dan “hiburan”.

Manfaat pembelajaran *edutainment* ini berimplikasi kepada tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran di Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, yang telah jelas dipaparkan dalam UU Sisdiknas tahun 2003. Kemudian Langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Belajar menyenangkan akan memengaruhi kinerja otak dalam memproses, menyimpan, dan mengambil informasi yang ada, sehingga tercipta proses belajar yang efektif. Proses belajar yang efektif ini dapat dilakukan dengan menerapkan konsep *edutainment*.³⁵

8. Implementasi Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam

Implementasi konsep *edutainment* dalam pendidikan Islam menurut Hamruni, sebagai berikut:

- a. Menyapa siswa dengan ramah dan bersemangat
Menciptakan awal yang berkesan adalah penting karena akan mempengaruhi proses selanjutnya. Jika awalnya baik, menarik, dan memikat, maka proses pembelajaran akan lebih hidup dan menggairahkan. Oleh karena itu selalu awali kegiatan pembelajaran dengan memberikan sapaan hangat kepada siswa, misalnya “anak-anak senang bertemu kalian hari ini, kalian adalah anak-anak bapak/ibu yang hebat”. Karena sapaan hangat dan raut wajah cerah memantulkan energi positif yang dapat mempengaruhi semangat para siswa. Kita dapat bayangkan jika seseorang guru ketika memulai pembelajaran dengan raut muka ruwet, tidak senyum, penampilan kusut, tentu saja suasana kelas menjadi menegangkan dan menakutkan.³⁶

35 Muhammad Indra Wahyuddin and Richardus Eko Indrajit, *EDUTAINMENT Membuat Anak Aktif, Cerdas, Ceria, Kreatif, Dan Tangguh*, ed. by Lidya Permatasari, (CV ANDI OFFSET, 2021)., hlm. 32.

36 Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: CV.INVESTIDAYA, 2014)., hlm. 180.

b. Memotivasi siswa

Motivasi adalah sebuah konsep utama dalam banyak teori pembelajaran. Motivasi ini sangatlah dikaitkan dengan dorongan, perhatian kecemasan dan umpan balik/penguatan. Adanya dorongan dalam diri individu untuk belajar bukan hanya tumbuh dari dirinya secara langsung, tetapi bisa saja karena rangsangan dari luar, misalnya berupa stimulus model pembelajaran yang menarik memungkinkan respon yang baik dari diri peserta didik yang akan belajar.

Respon yang baik tersebut, akan berubah menjadi sebuah motivasi yang tumbuh dalam dirinya, sehingga ia merasa terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran dengan penuh perhatian dan antusias. Apabila dalam diri peserta didik telah tumbuh respon, hingga termotivasi untuk belajar, maka tujuan belajar akan lebih mudah dicapai. Peserta didik yang antusias dalam proses pembelajaran memiliki kecenderungan berhasil lebih besar dibanding mereka yang mengikuti proses dengan terpaksa atau asal- asalan.³⁷

c. Menciptakan lingkungan yang mendukung siswa belajar Lingkungan yang bebas resiko adalah lingkungan (belajar) yang relaks dan tidak menimbulkan stress berlebihan, lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan, namun memberikan harapan untuk sukses yang tinggi. Dalam lingkungan dan iklim pembelajaran yang “bebas-resiko”, kesalahan- kesalahan yang diperbuat oleh siswa tidak membuat ia disudutkan, atau bahkan dianggap bodoh, tetapi kesalahan-kesalahan siswa itu dipandang sebagai umpan balik (feedback) bagi guru untuk memperbaiki kinerjanya. Lingkungan yang relaks adalah lingkungan yang nyaman. Oleh karena itu aturlah posisi tempat duduk secara berkala sesuai keinginan siswa. Bisa memakai format U, lingkaran, dan lain-lain. Selain itu, ciptakanlah suasana kelas dimana siswa tidak takut melakukan kesalahan.³⁸

Dalam Upaya menciptakan iklim yang menyenangkan di setiap ruang kelas diperlukan adanya variasi, kejutan, imajinasi, dan tantangan. Selain itu,

³⁷ Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment*, Edisi Pert, (Yogyakarta: CV.INVESTIDAYA, 2014)., hlm.181.

³⁸ Hamruni, hlm. 182.

dianjurkan juga memanfaatkan music untuk menciptakan suasana yang kondusif di ruang-ruang kelas. Intinya adalah anak harus merasa aman secara fisik dan emosional, seluruh atmosfer kelas haruslah bersahabat dan tidak

mengancam, suasana sejak siswa-siswa memasuki ruang kelas haruslah benar-benar menyenangkan.³⁹

d. Menumbuhkan minat belajar yang tinggi

Pembelajaran modern sangat menekankan pada pentingnya menciptakan minat dalam belajar. Sebelum seseorang melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, termasuk aktivitas belajar, disarankan untuk mengajukan pertanyaan pada diri sendiri, “Apa Manfaatnya Bagiku?” (disingkat AMBK). Mulai dari pekerjaan sehari-hari yang paling sederhana hingga monumental yang mengubah hidup. Segala sesuatu harus menjanjikan manfaat pribadi, bila tidak bisa saja seseorang merasa tak mempunyai motivasi untuk melakukannya.

Menciptakan minat memiliki keuntungan intrinsik. Ketika siswa mempunyai minat terhadap suatu subjek, dia sering mendapati bahwa hal itu membawanya kepada minat baru di bidang lainnya. Mengembangkan bidang-bidang baru ini menimbulkan kepuasan tersendiri, dan juga minat baru lainnya, sebuah reaksi berantai yang berjalan terus-menerus.⁴⁰

Dalam rangka menumbuhkan minat ini, maka Upaya guru menjelaskan kompetensi dari materi pelajaran yang disampaikan menjadi sangat penting, karena siswa ingin belajar ketika dia melihat manfaat dan pentingnya subjek Pelajaran itu. Pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bermakna, akan menjadikan anak didik menyukai dan bergairah untuk mempelajari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan perasaan suka tersebut proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar, karena anak didik menyadari bahwa yang dipelajari dari gurunya terdiri dari bahan- bahan ilmu pengetahuan yang akan bermanfaat dan memberikan makna bagi hidupnya lebih lanjut.⁴¹

39 Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment*, Edisi Pert, (Yogyakarta: CV.INVESTIDAYA, 2014)., hlm.182.

40 Hamruni, hlm. 183.

41 Hamruni, hlm. 183.

e. Mengenali gaya belajar siswa

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dan kemampuan belajar, baik dalam pembelajaran disekolah, maupun dalam berbagai situasi komunikasi antar-pribadi. Menyadari dan memahami bagaimana cara menyerap dan mengolah informasi, dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah. Sebagian siswa dapat belajar paling baik dengan secara berkelompok, sedang yang lain lagi memilih adanya *figure* yang memiliki otoritas seperti guru; yang lain lagi merasa bahwa belajar sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada siswa yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.⁴²

9. Berbagai Teori dan Bentuk Terapan Edutainment

Berbagai teori dan bentuk terapan menurut Moh. Sholeh Hamid⁴³ sebagai berikut:

a. *Humanizing the Classroom*

Humanizing artinya memanusiakan, sedangkan *the classroom* berarti ruang kelas. Jadi, secara harfiah, *humanizing the classroom* bermakna memanusiakan ruang kelas. Dalam hal ini, yang dimaksudkan memanusiakan ruang kelas adalah pendidikan hendaknya memperlakukan para siswanya sesuai dengan kondisi dan karakteristik masing-masing, dalam proses pembelajaran. Sementara itu, ruang kelas berfungsi sebagai ruang pembelajaran, sehingga di mana pun pembelajaran dilakukan, baik di dalam, luar, maupun di alam bebas, pembelajaran masih bisa tetap berlangsung.⁴⁴

Dengan kata lain, *humanizing the classroom* adalah proses membimbing, mengembangkan, dan mengarahkan potensi dasar

42 Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment*, Edisi Pert, (Yogyakarta: CV.INVESTIDAYA, 2014)., hlm.183.

43 Moh. Sholeh Hamid, *METODE EDUTAINMENT*, ed. by Nawang Safitri (DIVA Press, 2011)., hlm. 37.

44 Moh. Sholeh Hamid, hlm. 38.

manusia, baik jasmani maupun rohani, secara seimbang dengan menghormati nilai-nilai humanitis yang lain.

John P. Miller menyatakan bahwa pendidikan yang memanusiakan siswa akan selalu terfokus pada pengembangan model pendidikan yang afektif, yang dalam kosakata Indonesia sering disebut dengan pendidikan kepribadian atau pendidikan nilai. Pendapatnya tersebut bertumpu pada dorongan siswa untuk menyadari diri sebagai suatu proses pertumbuhan yang sedang dan akan terus berubah, mencari konsep dan identitas diri, serta memadukan kesadaran hati ataupun pikiran.⁴⁵

Biarkanlah siswa menjadi manusia diruang kelasnya dengan tidak berperilaku otoriter, angkuh, dan tidak setara dihadapannya. Itulah yang menjadi inti dari *humanizing the classroom*, yakni bagaimana siswa menjadi manusia yang setara saat menjalani pembelajaran. Tidak ada atasan bawahan dan tidak ada yang diperintah atau memerintah. Semuanya belajar bersama, guna menumbuhkan kembangkan potensinya, sehingga menjadi sesuatu yang bisa dimanfaatkan untuk kehidupan kelak.⁴⁶

b. *Active Learning* (Pembelajaran Aktif)

Menurut Melvin L. Siberman, belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa. Sebab, pada dasarnya belajar membutuhkan keterlibatan mental, sekaligus tindakan. Pada saat aktif belajar, siswa melakukan sebagian besar pekerjaan belajar. Ia mempelajari gagasan-gagasan memecahkan berbagai masalah, dan menerapkan apa yang ia dipelajari. Dan, inilah sebenarnya yang menjadi dasar dari pembelajaran aktif.⁴⁷

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan para siswa berperan secara aktif dalam proses

45 Moh. Sholeh Hamid, *METODE EDUTAINMENT*, ed. by Nawang Safitri (DIVA Press, 2011), hlm. 46.

46 Moh. Sholeh Hamid., hlm. 47.

47 Moh. Sholeh Hamid, hlm. 48.

pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antarsiswa maupun antara siswa dengan pengajar. Pembelajaran aktif juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif untuk bisa memberikan suasana pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menyenangkan, sehingga para siswa mampu menyerap ilmu dan pengetahuan baru, serta menggunakannya untuk kepentingan diri sendiri maupun lingkungannya. Pembelajaran aktif tentu menjadi hal yang sangat penting untuk diterapkan pada zaman sekarang ini, mengingat cepatnya perkembangan zaman, sehingga membutuhkan siswa yang siap secara intelektual dan emosional.⁴⁸

Suatu pembelajaran aktif cenderung membuat siswa lebih mengingat (*retention rate of knowledge*) mata Pelajaran yang diberikan. Oleh sebab itu, pembelajaran aktif merupakan alternatif yang harus diperhatikan, jika menginginkan perbaikan kualitas lulusan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan cara-cara pembelajaran aktif, baik sepenuhnya maupun hanya sebagai pelengkap cara belajar tradisional, akan meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴⁹

c. *The Accelerated Learning*

Accelerated artinya dipercepat, sedangkan *learning* berarti pembelajaran. Jadi, *accelerated learning* adalah pembelajaran yang dipercepat. Dengan kata lain, *accelerated learning* ialah cara belajar cepat dan alamiah, yang merupakan Gerakan modern yang mendobrak cara belajar dalam pendidikan dan pelatihan yang terstruktur. Konsep dasar dari pembelajaran ini adalah pembelajaran berlangsung secara cepat, menyenangkan, dan memuaskan.⁵⁰

Accelerated learning merupakan konsep yang diciptakan oleh Dave Meier, yang ia tuangkan dalam bukunya *The Accelerated Learning Handbook*. Ia menyarankan kepada guru atau pendidik agar dalam mengelola kelas menggunakan pendekatan *Somatic, Auditory, Visual dan Intellectual*

48 Moh. Sholeh Hamid, *METODE EDUTAINMENT*, ed. by Nawang Safitri (DIVA Press, 2011), hlm. 48

49 Moh. Sholeh Hamid, hlm. 49.

50 Moh. Sholeh Hamid, hlm. 59.

(SAVI).

Berikut beberapa penjelasan mengenai SAVI⁵¹:

- 1) *Somatic* dimaksudkan sebagai *learning by moving and doing* (belajar dengan bergerak dan berbuat).
- 2) *Auditory* dimaksudkan sebagai *learning by talking and bearing* (belajar dengan berbicara dan mendengarkan).
- 3) *Visual* dimaksudkan sebagai *learning by observing and picturing* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan).
- 4) *Intellectual* dimaksudkan sebagai *learning by problem solving and reflecting* (belajar dengan pemecahan masalah dan melakukan refleksi)

Selain itu, Dave Meier juga mengajak kita untuk memperbarui pendekatan terhadap pembelajaran, guna memenuhi tuntutan dinamika kebudayaan. *Accelerated learning* diyakini mampu memperbarui metode-metode belajar konvensional yang dilahirkan pada awal era ekonomi industri, dan cenderung menyerupai bentuk dan gaya pabrik, seperti mekanisasi, standarisasi, kontrol luar, dan lain sebagainya.

Idealnya, belajar harus ditandai dengan keterlibatan penuh pembelajar, kerja sama murni, variasi dan keragaman dalam metode belajar, motivasi internal (bukan semata-mata eksternal), adanya kegembiraan dan kesenangan dalam belajar (*edutainment*), serta integrasi belajar yang lebih menyeluruh ke dalam segenap kehidupan organisasi. Belajar bukan lagi persiapan untuk bekerja, melainkan menemukan cara untuk mempercepat dan mengoptimalkan pembelajaran.

10. Pembelajaran Edutainment dengan Menerapkan Model SAVI

Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual*) adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan empat dimensi gaya belajar siswa. Model ini bertujuan untuk menciptakan

51 Moh. Sholeh Hamid, hlm. 60.

pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan efektif.⁵²

Menurut Meier model pembelajaran *Somatic Auditori Visual dan Intelektual* (SAVI) menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dengan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar dalam pembelajaran.⁵³

Model pembelajaran SAVI mempunyai empat unsur seperti yang dikutip pada *somatic, auditory, visualization, intellectually*. Adapun penjelasan lebih lanjut dari masing-masing unsur yang diantaranya⁵⁴:

- a. *Somatic*, yaitu belajar dengan melibatkan indra peraba, kinestetik, aktivitas fisik dan menggerakkan badan sewaktu-waktu, mengalami dan melakukan sesuatu, seperti memperagakan suatu proses, melakukan simulasi dan kegiatan percobaan.
- b. *Auditory*, yaitu belajar dengan memanfaatkan indra pendengaran, termasuk mendengar dan berbicara seperti mendengarkan cerita, menyimak, mengungkapkan pendapat, bertanya, mempresentasikan hasil diskusi, bercerita dan berdialog.
- c. *Visualization*, yaitu belajar dengan melihat dan mengamati dengan menggunakan alat pengelihat. Pada umumnya siswa lebih mudah belajar dengan melihat sesuatu yang sedang dibahas dalam pembelajaran, terutama siswa SD yang masih berada pada tahap operasional konkrit masih sulit untuk berpikir abstrak. Belajar secara visual juga dapat membantu siswa melihat inti dari suatu masalah, seperti mengamati gambar, membaca teks, menyimak sebuah tayangan video, serta menggambar
- d. *Intellectually*, yaitu belajar dengan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Belajar secara intelektual menekankan pada konsentrasi berpikir, menalar, menyelidiki, mengidentifikasi dan menerapkan ide dalam memecahkan masalah, menciptakan makna pribadi berdasarkan sebuah teori,

52 Wafiq Aziza Ali, Natriani Syam, and Yulia, 'Penerapan Model Pembelajaran Somatic , Auditory, Visual ,Intelektual (SAVI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Sidenreng Rappang', *Pinisi Journal of Education*, 3.2 (2023), pp. 109–20.

53 Astrini Rahayu, Pupun Nuryani, and Arie Rakhmat Riyadi, 'Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4.2 (2019).

54 Ali, Syam, and Yulia. Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk meningkatkan Keaktifan Belajar., hlm 5.

serta menerapkan gagasan baru dalam suatu pekerjaan.

Pembelajaran *edutainment* dengan model SAVI adalah proses pembelajaran yang menggabungkan unsur-unsur belajar *somatis, auditori, visual, dan intelektual*. Model ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih berkesan dan berkualitas. Dengan model SAVI, siswa dapat belajar secara optimal karena melibatkan semua alat indra yang dimiliki.⁵⁵

Shoimin mengemukakan bahwa model pembelajaran SAVI memiliki beberapa kelebihan yaitu.⁵⁶

1. Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual
2. Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak cepat bosan untuk belajar.
3. Mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa
4. Melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya,
5. Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa.

Adapun kekurangan model *somatic, auditory, visual, intelektual* (SAVI) ini. Menurut Shoimin adalah dalam penerapan model ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhannya sehingga memerlukan biaya pendidikan yang sangat besar.

Menurut Meier ada 4 tahap-tahap model pembelajaran SAVI yang dijabarkan sebagai berikut:⁵⁷

- a. Tahap Persiapan. Pada tahap ini guru membangkitkan minat peserta didik, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal

55 Ali, Syam, and Yulia. Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk meningkatkan Keaktifan Belajar., hlm 4.

56 Lestari, Wiyasa, and Manuaba, 'Penerapan Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually Berbantuan Multimedia Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA', Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan, 1.1 (2021), pp. 11–21, doi:10.23887/jmt.v1i1.35484.

57 Ali, Syam, and Yulia, hlm 4.

untuk belajar.

- b. Tahap Penyampaian. Pada tahap ini guru membantu peserta didik menemukan materi belajar yang baru dengan cara menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindra, dan cocok untuk semua gaya belajar.
- c. Tahap Pelatihan. Pada tahap ini guru membantu peserta didik mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.
- d. Tahap Penampilan Hasil. Pada tahap ini guru membantu peserta didik menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.

Langkah-langkah Pembelajaran *Edutainment* dengan menggunakan

Model Pembelajaran SAVI



B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan kerja sama secara kolaborasi dan berlangsung secara terus menerus antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran membutuhkan aktivitas dan siasat dalam bertindak.

Pembelajaran merupakan usaha untuk mencapai suatu keputusan yang bermanfaat bagi peserta didik. Pembelajaran didefinisikan juga sebagai suatu strategi untuk meningkatkan pencapaian peserta didik dengan mewujudkan budaya sekolah secara kolaborasi. Pembelajaran merupakan perjuangan sekolah yang sering berkolaborasi ke arah penambahbaikan secara berterusan dalam memenuhi keperluan peserta didik melalui perkongsian visi yang berfokuskan kurikulum. Pembelajaran melibatkan sekumpulan manusia yang berkongsi dan menyiasati secara kritikal dalam suasana berterusan, reflektif dan kolaboratif, untuk mencapai orientasi yang digariskan.⁵⁸

Budaya sekolah memanfaatkan kekuatan serta bakat warga sekolah secara kolektif untuk melaksanakan pembelajaran. Warga sekolah berkumpul demi mencapai visi pembelajaran dan bekerjasama untuk mempelajari pengetahuan baru melalui pendekatan yang lebih baik. Usaha yang dilakukan untuk pencapaian peningkatan peserta didik. Pembelajaran merupakan bagian dari sistem pendidikan. Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan kebutuhan. Pendidikan manusia mengenal banyak hal di dunia ini. Pendidikan yang terfokus pada pengembangan kapasitas baik secara individual maupun sosial menjadikan subjek didik matang. Pendidikan membentuk manusia menjadi insan mulia. Pendidikan menghantarkan peserta didik berkepribadian baik dalam konsep manusia berakhlakul karimah. Pencapaian puncak pendidikan sebagai manusia yang kamil dapat ditempa melalui proses pembelajaran.⁵⁹

Pembelajaran yang diamanahkan dalam hal ini adalah pembelajaran Pendidikan agama Islam. Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan pembiasaan, keteladanan dan perubahan mindset peserta didik tentang pentingnya ajaran al Quran dan Hadits dalam kehidupan. Pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan secara komunikatif melalui kerja sama antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik

58 Asfiati and Ihwanuddin Pulungan. Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0., hlm 31.

59 Asfiati and Ihwanudin, hlm. 32.

dituntut memiliki kreativitas selanjutnya guru mengarahkannya dengan sejumlah inovasi-inovasi pembelajaran. Dengan demikian peserta didik semakin terbiasa dengan aktivitas keberagamaan dan menjadi panutan bagi sekitarnya.⁶⁰

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah diberikan kepada peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran pendidikan agama Islam menyampaikan unsur pokok materi pendidikan agama Islam. Unsur pokok materi pendidikan agama Islam di jenjang sekolah menengah atas tentunya disesuaikan dengan kondisi perkembangan ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan yang mengalami perubahan dan semakin maju dan meningkat.⁶¹

Pembelajaran pendidikan agama Islam mengajarkan adanya perencanaan dalam setiap aktivitas. Proses pembelajaran mesti memperhatikan beberapa hal yang harus dilakukan. Pembelajaran yang berkesinambungan antara perencanaan dengan aktivitas penting melakukan: pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, model pembelajaran.⁶¹

2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum merupakan standar tindakan yang harus dilakukan pendidik dan peserta didik. Kurikulum harus mampu menanggapi keadaan, membangun karakter, mengumpulkan pengetahuan dan mempersiapkan generasi emas 2045. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan harus dirancang dan diformat ulang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam kurun waktu 10, 20 tahun ke depan.⁶²

Educational experts believe that the curriculum has a role as important as school climate, leadership and competency/ professionalism of teachers, in delivering the lesson. The curriculum, on the one\$ hand, will indicate the direction to which learners grow and will reach their goal

60 Asfiati and Ihwanudin, hlm. 33.

61 Asfiati and Ihwanudin. Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0. hlm. 34.

62 Asfiati and Ihwanuddin Pulungan, hlm. 33

*in educational institutions. On the other hand, the curriculum is also a standard of action that must or should be done by an educator to the student. For that reason, the curriculum is always used as a double-guidelines for both teachers and institutions in planning and implementing the teaching and learning process in educational institutions. Philosophically, the curriculum must be able to respond to the circumstances; building the character of the students as well as accumulating renewable knowledge to equip learners in their real social life.*⁶³

Jadi, maksudnya para ahli pendidikan berpendapat bahwa kurikulum mempunyai peranan yang sama pentingnya dengan iklim sekolah, kepemimpinan dan kompetensi/profesionalisme guru, dalam penyampaian pembelajaran. Kurikulum di satu sisi akan menunjukkan kearah mana peserta didik bertumbuh dan akan mencapai tujuannya di lembaga pendidikan. Di sisi lain, kurikulum juga merupakan suatu standar tindakan yang harus atau patut dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didiknya. Oleh karena itu, kurikulum selalu dijadikan pedoman ganda baik bagi guru maupun lembaga dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Secara filosofis, kurikulum harus mampu merespon keadaan, membangun karakter peserta didik serta menghimpun ilmu-ilmu terbaru untuk membekali peserta didik dalam kehidupan sosial nyata.

Kurikulum dan pembelajaran dirancang dalam mencapai proses pendidikan karakter. Pendidikan agama Islam (PAI) dijadikan sebagai bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan nasional. Pendidikan agama Islam berupaya menyiapkan peserta didik untuk mengetahui dan mengimani ajaran agama Islam. Untuk itu kurikulum pendidikan agama Islam dijadikan pola dasar yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Kurikulum dirancang dalam bentuk kurikulum tertulis (*written*

63 Asfiati and Ihwanuddin Pulungan. Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0. hlm. 34

curriculum), kurikulum yang dibelajarkan (*touching curriculum*) dan kurikulum yang diujikan (*tested curriculum*). Kurikulum sebagai modal yang menjadi acuan pengembangan karakter.⁶⁴

Kurikulum Pendidikan Agama Islam mengarahkan peserta didik untuk mengikuti setiap pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurikulum pendidikan agama Islam difokuskan sehingga tercapai nilai-nilai akademis yang mencerminkan nilai-nilai luhur. Kurikulum pendidikan agama Islam menjadikan peserta didik yang taat dan patuh dalam setiap norma dan agama. Kurikulum pendidikan agama Islam pada kurikulum 2013 menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif. Pencapaian perwujudan ditempuh melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan dijabarkan dalam kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD).⁶⁵

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari kurikulum 2013 memiliki peran penting berkenaan dengan pendidikan karakter. Pendidikan Agama Islam (PAI) menghimpun kompetensi pengetahuan, sistem nilai dan kompetensi keterampilan yang diaktualisasikan dalam sikap/watak Islami. Isi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) 2013 dibuat oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 211 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.⁶⁶

Dalam kurikulum 2013 terdapat pada pemakaian istilah kompetensi inti (KI) untuk menggantikan standar kompetensi (SK), tidak dipilah per aspek (al-Quran, Akidah Akhlak, Fiqh, SKI) artinya Pendidikan Agama Islam (PAI) diajarkan sebagai satu kesatuan dan tidak dipilah persemester tetapi pertahun. Pelaksanaan evaluasi semester diserahkan kepada sekolah untuk mengaturnya. Setiap kelas terdiri dari empat kompetensi inti (KI)

64 Asfiati and Ihwanuddin Pulungan, hlm. 36

65 Asfiati and Ihwanudin. Redesign Pembelajaran Pendidikan AGama ISlam Menuju Revolusi Industri 4.0. hlm. 37

66 Asfiati and Ihwanudin. hlm. 38

kemudian dijabarkan dalam kompetensi dasar (KD).⁶⁷

Kompetensi inti 1 (KI 1) merupakan sikap spiritual, kompetensi inti 2 (KI 2) sikap sosial, kompetensi inti 3 (KI 3) kognitif dan kompetensi inti 4 (KI 4) adalah skill/keterampilan. Kompetensi inti 1 (KI 1) merupakan pengamalan core mata pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi inti 2 (KI 2) diamalkan dalam hubungannya dengan sesama manusia, Kompetensi inti 3 (KI 3) berhubungan dengan teori-teori ilmu agama Islam dan kompetensi inti 4 (KI 4) membangun keterampilan yang sesuai dengan teori dan fenomena tuntutan sosial.⁶⁸

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di tiap jenjang sekolah di setiap Tingkat satuan pendidikan ada tiga tingkat yaitu: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah digabung menjadi satu, dan porsinya hanya dua jam perminggu. Namun demikian di dalamnya pada dasarnya juga meliputi semua mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ada di madrasah.⁶⁹

Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah menyangkut dasar-dasar pokok ajaran Islam yang diharapkan mampu dipahami, dikembangkan dan diterapkan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam. Guna mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam rangkaian kompetensi inti sangat penting diuraikan. Capaian pembelajaran mata pelajaran diuraikan menjadi kompetensi-kompetensi dasar. Pencapaian kompetensi inti adalah melalui pembelajaran kompetensi dasar yang disampaikan melalui mata pelajaran. Rumusannya dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran sebagai pendukung pencapaian.

67 Asfiati and Ihwanudin. hlm. 38

68 Asfiati and Ihwanudin. Redesign Pembelajaran Pendidikan AGama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0. hlm. 39

69 Asfiati and Ihwanudin. hlm. 40

C. Kajian Pustaka

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti terlebih dahulu melakukan tinjauan di beberapa skripsi yang temanya berkaitan dengan pembahasan yang akan dipaparkan, supaya mempunyai gambaran yang akan dibahas dan adapun terlihat perbedaan dari segi penelitian yang akan dilakukan.

Adapun skripsi-skripsi yang akan digunakan sebagai tinjauan kepustakaan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh saudari suci wulandari yang berjudul “Implementasi Metode Edutainment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu 2022. Metode yang digunakan adalah Metode Kualitatif jenis penelitian lapangan. Hasil penelitian skripsi ini adalah implementasi metode edutainment dalam pendidikan agama islam di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah humanizing the classroom, active learning, dan quantum teaching. Humanizing the classroom, yakni pengaturan ruang kelas berupa penataan kerapian meja, kursi ataupun posisi tempat duduk sesuai dengan metode yang dipakai, sudah berjalan dengan cukup baik karena guru mengatur siswa dengan disiplin sebelum belajar serta penyiapan RPP (Rancangan Rencana Pembelajaran). Active learning adalah pembelajaran aktif yang dilakukan dengan metode keaktifan seperti game mentimeter dan game kahoot, diskusi kelompok, demonstrasi, sudah diterapkan cukup efektif, siswa lebih bersemangat dalam belajar karena guru mengajak siswa belajar sambil bermain. Dan quantum teaching, adalah mengacu dengan semoyan yang terkenal yakni “TANDUR” (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan). Selain itu, dengan memposisikan dunia peserta didik berupa diskusi, nyanyian, tanya jawab sesuai dengan materi pembelajaran, metode ini sudah diterapkan dengan cukup baik dan nyaman karena guru masjid. Setelah peneliti memahami skripsi tersebut, persamaannya sama-sama meneliti mengenai penerapan edutainment. Perbedaan skripsi yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada penerapan edutainment, peneliti menerapkan edutainment sebagai strategi pembelajaran, sedangkan suci wulandari mengimplementasikan metode edutainment dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

2. Skripsi yang ditulis oleh saudari Emmi Murtiyani yang berjudul “Implementasi Metode Edutainment dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sarimbit Tahun Pelajaran 2021/2022”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo 2022. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, data kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang sesuai dengan fakta lapangan yaitu kondisi kelas, sedangkan untuk menghitung analisis perolehan nilai minat dan hasil belajar menggunakan rata-rata (mean) dan persentase ketuntasan. Hasil penelitian skripsi ini adalah pembahasan mengenai bagaimana implementasi metode edutainment dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Sarimbit, Dalam penelitian ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis penelitian menggunakan tindakan kelas (PTK), kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Kemudian hasil kegiatan pembelajaran akan disajikan dalam bentuk tabel dan persentase. Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, memperoleh dua jenis data yaitu minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode edutainment. Setelah peneliti memahami skripsi tersebut, persamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai edutainment pada pembelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan perbedaan dengan skripsi yang akan peneliti lakukan terletak pada teknik penerapan edutainment, peneliti menerapkan konsep edutainment sebagai strategi pembelajaran pendidikan agama islam, sedangkan saudari Emmi Murtiyani mengimplementasikan edutainment dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
3. Skripsi yang ditulis oleh Aman Saleh yang berjudul “Implementasi Pendekatan Edutainment dalam Pembelajaran Agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan. Hasil penelitian skripsi ini adalah pembahasan mengenai bagaimana implementasi pendekatan edutainment dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. Teori yang digunakan dalam pelaksanaannya mengacu pada teori edutainment serta humanizing classroom,

active learning, dan quantum learning, mengacu pada prinsip-prinsip pendekatan edutainment. Pelaksanaan humanizing classroom dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam, ini salah satunya adalah dalam program pengalaman shalat dhuha dan shalat dzuhur, yaitu dengan memperlakukan siswa pada posisi yang setara dan sesuai dengan karakter dan gaya belajar masing-masing, dan guru menempatkan diri sebagai fasilitator. Pelaksanaan active learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 1 Purbalingga yaitu dengan menggunakan berbagai macam strategi seperti, the power of two dan team quiz. Pelaksanaan quantum learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu dengan mendudukan peserta didik dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan sehingga mereka mudah dalam menerima informasi yang disampaikan. Setelah peneliti memahami skripsi tersebut, persamannya adalah sama-sama meneliti mengenai penerapan edutainment pada pembelajaran pendidikan agama islam. Yang menggunakan media pembelajaran yang memiliki unsur edutainment seperti: multimedia, musik/lagu, film, internet, dan melakukan permainan. Perbedaan skripsi yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada jenjang sekolah, peneliti menerapkan edutainment dalam jenjang sekolah agama MI (Madrasah Ibtidaiyah), sedangkan Aman Saleh menerapkan pendekatan edutainment dalam jenjang sekolah negeri SD (Sekolah dasar).

Dari beberapa penelitian tersebut menunjukan bahwa pendekatan dengan metode edutainment dalam pembelajaran cukup efektif dan akan mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu peneliti akan meneliti bagaimana pendekatan edutainment dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah larangan Kelas 3 Kabupaten Purbalingga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan atau biasa disebut *Fields Research*. Penelitian lapangan akan membantu peneliti dengan mudah terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian yang mendalam agar mampu menggambarkan secara utuh, dan alamiah fenomena-fenomena yang terjadi pada diri seseorang atau suatu organisasi.⁷⁰

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.⁷¹

Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data terkait penerapan konsep *edutainment* sebagai strategi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MI Muhammadiyah Larangan kelas 3.⁷²

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MI Muhammadiyah Larangan yang terletak di Jl. Masjid Al – Mujahidin Utara No. 5 RT 002 / RW 006 Desa Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Peneliti tertarik belajar disini karena ingin mengetahui lebih jauh perkembangan penerapan konsep *edutainment* baik atau tidak, serta melihat bagaimana perkembangan siswa dalam kaitannya dengan penerapan konsep *edutainment*.

Mengenai metode pelaksanaan yang peneliti terapkan dalam penelitian ini, penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

⁷⁰ Asfiati and Ihwanudin. *Redesign Pembelajaran Pendidikan AGama ISlam Menuju Revolusi Industri 4.0*. hlm. 40

⁷¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Re\$maja Rosdakarya, cet. 6, 2008), hlm. 160.

⁷² Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 54.

1. Observasi pertama dilakukan di MI Muhammadiyah Larangan pada tanggal 16 Februari 2023 – 02 Maret 2023

Merumuskan masalah sebagai objek penelitian yaitu bagaimana penerapan konsep *edutainment* sebagai strategi pembelajaran pendidikan agama islam di MI Muhammadiyah kelas 3 Larangan Kabupaten Purbalingga.

2. Pelaksanaan penelitian yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:
 - a. Memberikan pemberitahuan surat izin riset individu kepada pihak sekolah MI Muhammadiyah Larangan. Melakukan wawancara tentang bagaimana penerapan konsep *edutainment* sebagai startegi pembelajaran pendidikan agama Islam di MI Muhammadiyah Larangan Kelas 3 Kabupaten Purbalingga.
 - b. Mencari data-data untuk dokumentasi baik dengan menggunakan dokumen, gambar dan catatan
 - c. Setelah data terkumpul peneliti menganalisis menafsirkan, dan menyampaikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah hal-hal yang mendapat perhatian dalam suatu penelitian. Fokus perhatian datang dalam bentuk suatu topik atau materi yang dipelajari atau suatu masalah yang dipecahkan dengan menggunakan teori-teori yang disebutkan. Objek penelitian merupakan fokus suatu penelitian.

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi tujuan untuk diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah penerapan konsep *edutainment* sebagai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di MI Muhammadiyah Larangan Kelas 3 Kabupaten Purbalingga.⁷³

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang penelitiannya fokus memberikan informasi tentang situasi dan kondisi sebenarnya di lokasi penelitian.

⁷³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm, 409.

Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya seseorang yang mempunyai jabatan tinggi harus dianggap sebagai orang yang baik. Diharapkan oleh peneliti, yang akan memudahkan peneliti menemukan audiens yang diinginkan.⁷⁴

Subjek yang dijadikan subjek penelitian antara lain:

- a. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam

Peneliti mengambil subjek dari guru pendidikan agama Islam MI Muhammadiyah Larangan yaitu Ibu Septi untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran pendidikan agama islam di kelas 3.

- b. Peserta didik

Peneliti mengambil perwakilan peserta didik di kelas 3 untuk mendapatkan informasi terkait bagaimana pembelajaran pendidikan agama islam di MI Muhammadiyah Larangan.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena jika salah dalam memilih lokasi maka data yang diperoleh akan salah dan menimbulkan akibat yang sangat buruk. Lokasi penelitian ini adalah MI Muhammadiyah Larangan, Jl. Masjid Al – Mujahidin Utara No. 5 RT 002 / RW 006 Desa Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga.

- b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada tanggal 06 Juli 2024 – 06 September 2024

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting. Memang benar, tujuan penelitian adalah mengumpulkan data dengan

⁷⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm, 415

menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat maka akan diperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Ada beberapa metode pengumpulan data yang akan diteliti gunakan untuk melakukan penelitian ini, antara lain:

1. Observasi/Pengamatan

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personal bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya. Observasi bisa dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁷⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi langsung karena metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung objek yang diteliti tentang situasi dan kondisi pada penerapan metode *edutainment* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Mengenai yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah MI Muhammadiyah Larangan, penyusunan rencana pembelajaran dan perangkatnya, cara guru saat mengajar, serta bagaimana keadaan siswa saat proses pembelajaran.

Adapun pedoman observasi sebagai berikut:

No.	Pedoman Observasi
1.	Letak dan keadaan geografis
2.	Situasi dan kondisi sekolah
3.	Kegiatan pembelajaran MI Muhammadiyah Larangan
4.	Sarana dan prasarana

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu

⁷⁵ Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 124

dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancari (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁴

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data ditangan pertama (*primer*) dan sebagai pelegkap teknik pengumpulan data lainnya.

Mengenai narasumber yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam.⁷⁶

Adapun pedoman wawancara sebagai berikut:

No	Pedoman Wawancara
1.	Pentingkah suatu strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran khususnya pendidikan agama islam?
2.	Sudah tepatkah konsep edutainment diterapkan dalam kegiatan pembelajaran khususnya pendidikan agama islam?
3.	Kendala apa saja yang dihadapi Ketika menerapkan suatu strategi pembelajaran?
4.	Langkah apa saja yang dilakukan agar sebuah strategi berjalan efektif?
5.	Bagaimana cara menentukan strategi yang tepat dalam suatu pembelajaran?
6.	Dengan menggunakan strategi pembelajaran apakah dapat meningkatkan motivasi peserta didik?
7.	Kendala apa saja yang dihadapi Ketika menerapkan konsep edutainment dalam pembelajaran?

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data

⁷⁶ Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 137

dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁷⁵

Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen pembelajaran seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, dan nilai hasil ulangan.

Adapun pedoman dokumentasi sebagai berikut:

No.	Pedoman Dokumentasi
1.	Sejarah berdiri dan perkembangan madrasah
2.	Jumlah guru, karyawan serta latar belakang pendidikan
3.	Jumlah siswa MI Muhammadiyah Larangan
4.	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
5.	Silabus

E. Teknik Analisis Data

Setelah informasi (data) empiris yang diperlukan peneliti telah diperoleh, maka data tersebut akan dianalisis karena data yang dikumpulkan bersifat kualitatif. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif, meliputi:⁷⁷

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁷⁸

⁷⁷ Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 149

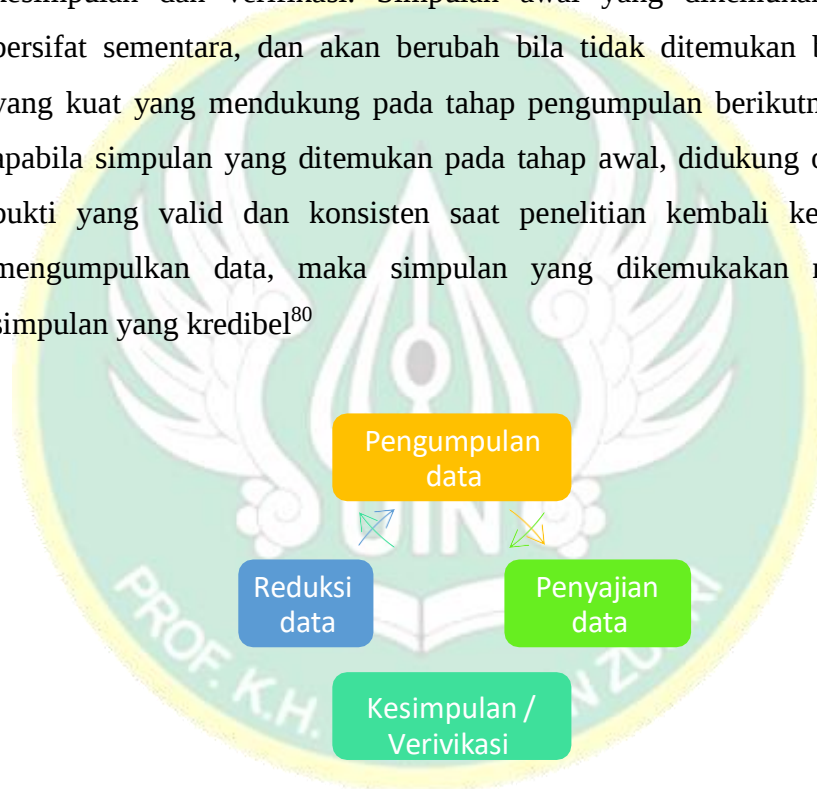
⁷⁸ Hardani, hlm. 161.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah kegiatan Ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.⁷⁹

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel⁸⁰



⁷⁹ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), pp. 81–95.

⁸⁰ Ahmad Rijali, hlm. 94

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Setelah melakukan proses penelitian mengenai pengimplementasian pembelajaran *Edutainment* pada mata pelajaran PAI di MI Muhammadiyah Larangan, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif dan analisis dengan jenis penelitian kualitatif. Peneliti datang langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan observasi mengenai jalannya pembelajaran PAI di MI Muhammadiyah Larangan. Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu melakukan wawancara. Beberapa informan yang diwawancarai untuk menggali data yang lebih dalam yaitu Guru Kelas 3 selaku yang mengajar mata pelajaran PAI (Ibu Septi S.Pd). Untuk tahap Dokumentasi, peneliti meminta data berupa RPP, Profil Madrasah, Visi dan Misi, Data jumlah peserta didik kelas 3 dan data lain yang menunjang kegiatan pengimplementasian konsep pembelajaran *Edutainment* pada pembelajaran PAI.

Dari hasil observasi di kelas 3 menunjukkan bahwa pembelajaran PAI sudah menggunakan konsep pembelajaran *Edutainment*. Dibuktikan dengan proses pembelajarannya yang menyenangkan/menghibur dan tidak berpatokan dengan buku yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajarannya.

Pembawaan pengajaran dari Ibu Septi yang memperhatikan kebutuhan peserta didik ini membuat terciptanya kelas menjadi kondusif dan menyenangkan. Alokasi waktu pada mata pelajaran PAI adalah 2 JP dalam setiap mata pelajaran, dengan rincian masing-masing JP 35 menit. Sedangkan untuk mata pelajaran PAI dibagi menjadi 4 mata pelajaran yaitu: Al Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, dan Fikih.⁸¹

Hasil observasi diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi yang di dapat oleh peneliti bahwa Pembelajaran PAI Menggunakan konsep

⁸¹ Hasil observasi dengan dengan Bu Septiani S. Pd. Pada tanggal 29 Juli 2024

Pembelajaran *Edutainment* yang digunakan oleh Guru PAI kelas 3 di MI Muhammadiyah Larangan sudah tepat dan menjadikan suasana kelas yang menyenangkan. Pertama, Modul ajar telah mengacu pada Alur Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran, sedangkan RPP dikembangkan dengan Silabus.

Kedua, Modul Ajar yang sudah dilengkapi materi sehingga guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas dapat menentukan strategi dan model pembelajaran yang cocok digunakan sesuai materi dan Tujuan Pembelajaran. Hal tersebut, dapat memberikan panduan yang lebih komprehensif untuk pembelajaran yang variatif dan menarik bagi peserta didik.

Berdasarkan fokus penelitian, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dianalisis sebagai berikut:

1. **Perencanaan**

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari data dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam diperoleh data sebagai berikut:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertama

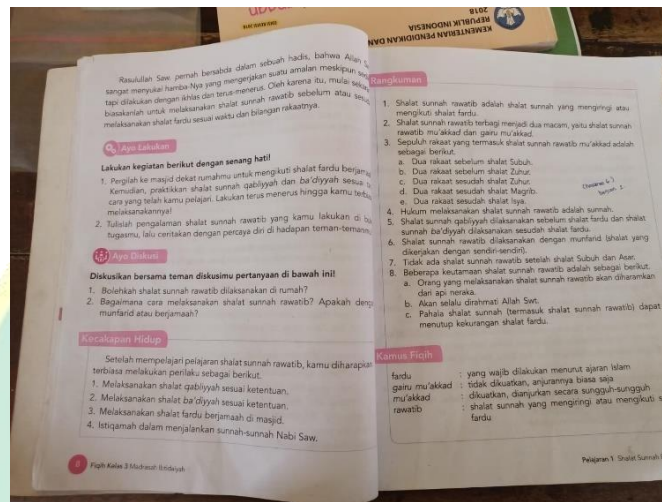
Kompetensi Dasar 1.1 : Menjalankan shalat sunnah rawatib

Tujuan Pembelajaran : Peserta didik dapat menerapkan shalat sunnah rawatib dalam kehidupan sehari-hari

Untuk mencapai Kompetensi dasar (KD) dan Tujuan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertama pada materi Sholat Sunnah Rawatib, guru menggunakan teknik mencatat, menulis dan membaca dalam menerapkan konsep *edutainment* pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Teknik tersebut digunakan oleh guru berdasarkan materi yang sudah ada pada buku paket fiqih kelas 3 pada bab sholat sunnah rawatib. Alasan utama untuk mencatat adalah untuk meningkatkan

daya ingat. Setelah siswa mencatat dan menulis kemudian siswa membaca apa yang sudah mereka tulis secara bersama- sama. Saat peserta didik dan guru membaca catatan secara bersama- sama terdengar suara lantang dan semangat siswa saat membaca catatan, mereka merasa senang membaca karena membaca bersama dengan teman-teman dan gurunya.⁸²



Gambar 4.1 (Materi Fikih Kelas III)

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kedua

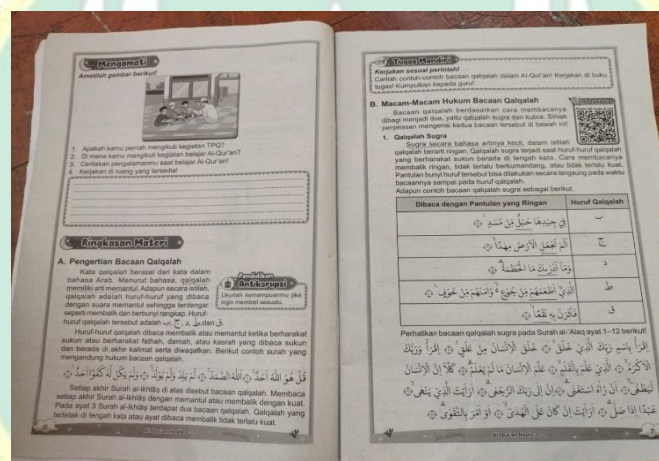
Kompetensi Dasar 1.1 : Menerima keutamaan membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid

Tujuan Pembelajaran : Peserta didik dapat menjelaskan pengertian hukum bacaan qalqalah dengan benar; Peserta didik dapat menjelaskan macam-macam hukum bacaan qalqalah dengan benar; Peserta didik dapat menerapkan hukum bacaan qalqalah dengan benar

⁸² Hasil observasi Pembelajaran di kelas 3 MI Muhammadiyah Larangan Pada tanggal 23 Juli 2024

Untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kedua pada materi Hukum Qalqalah, guru menggunakan teknik permainan tebak kata dalam menerapkan metode *edutainment* pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Teknik tersebut digunakan oleh guru dengan tujuan agar menumbuhkan perasaan senang dan suasana menggembirakan pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga akan mempermudah peserta didik dalam mengingat dan menghafal hukum qalqalah yang sedang dipelajari. Dengan demikian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran pada materi tersebut akan tercapai.⁸³



Gambar 4.2 (Materi Al-Qur`an Hadits Kelas III)

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ketiga

Kompetensi Dasar 1.1 : Menerima nilai-nilai positif dari tradisi masyarakat Arab sebelum Islam

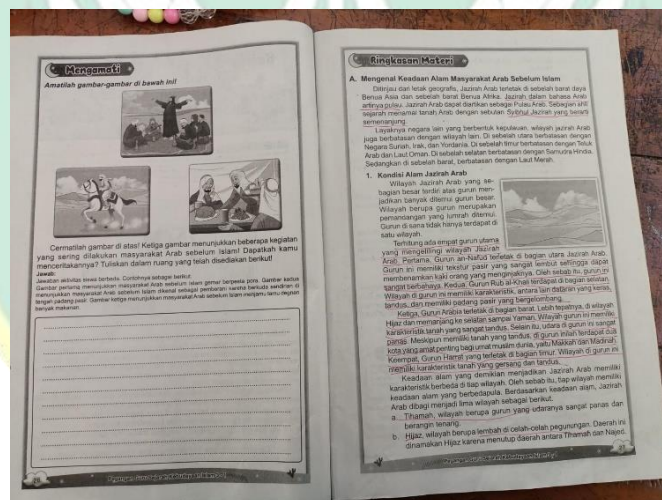
Tujuan Pembelajaran : Peserta didik mampu memahami keadaan alam masyarakat arab sebelum islam; Peserta didik mampu memahami kehidupan sosial masyarakat arab sebelum islam; Peserta didik mampu memahami

⁸³ Hasil observasi Pembelajaran di kelas 3 MI Muhammadiyah Larangan Pada tanggal 25 Juli 2024

kebudayaan masyarakat arab sebelum islam

Untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ketiga pada materi Tradisi Masyarakat Arab Sebelum Islam, guru menggunakan teknik permainan kuis dalam menerapkan metode *edutainment* pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Teknik ini digunakan oleh guru dengan tujuan untuk melatih keterampilan menyimak dan mengingat materi penting tentang Tradisi Masyarakat Arab Sebelum Islam. Dalam permainan kuis ini pada keterampilan menyimak dan mengingat, peserta didik akan menyimak guru yang memberikan pertanyaan, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat.⁸⁴



Gambar 4.3 (Materi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III)

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) keempat

Kompetensi Dasar 1.5 : Mengamalkan nilai-nilai sikap patuh terhadap Allah SWT dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari

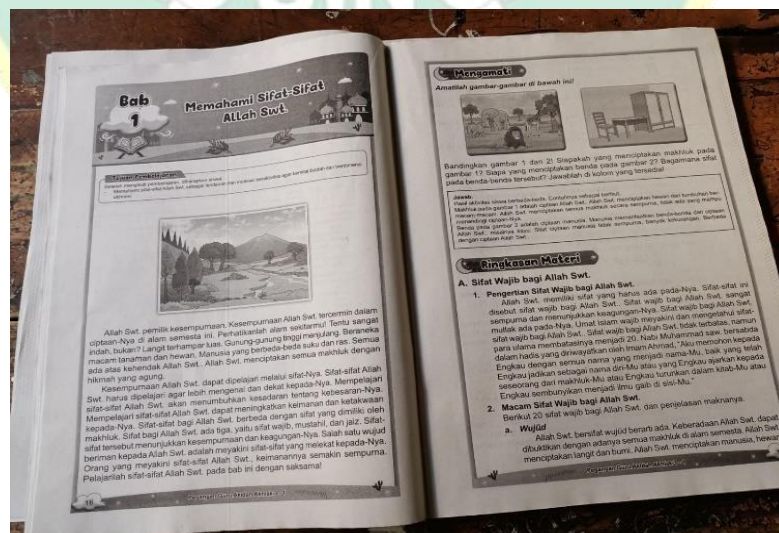
Tujuan Pembelajaran : Peserta didik mampu memahami sifat-sifat Allah SWT, sebagai landasan dan

⁸⁴ Hasil observasi Pembelajaran di kelas 3 MI Muhammadiyah Larangan Pada tanggal 27 Juli 2024

motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrowi

Untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) keempat pada materi Memahami Sifat-Sifat Allah SWT, guru menggunakan teknik permainan mencari pasangan dalam menerapkan metode *edutainment* pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Teknik ini digunakan oleh guru dengan tujuan untuk melatih kemampuan berfikir dengan melibat aktivitas peserta didik dalam mengakses pengetahuan terhadap materi memahami sifat- sifat Allah SWT. Dalam permainan mencari pasangan ini pada kemampuan berfikir untuk mengakses pengetahuan terhadap meteri, semua peserta didik diberi waktu untuk menghafal terlebih dahulu sifat-sifat Allah dengan artinya, setelah selesai menghafal guru membagikan kertas acak yang berisi sifat-sifat Allah dan artinya, kemudian peserta didik harus mencari pasangan yang sesuai dengan kertas yang mereka dapatkan. Dengan demikian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang terdapat pada materi tersebut akan tercapai.⁸⁵



Gambar 4.4 (Materi Aqidah Akhlak Kelas III)

⁸⁵ Hasil observasi Pembelajaran di kelas 3 MI Muhammadiyah Larangan Pada tanggal 29 Juli 2024

2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan terkait penerapan metode *Edutainment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Larangan diperoleh data sebagai berikut:

a. Observasi Pertama

Pada observasi pertama yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2024 di kelas III mata Pelajaran Fiqih dengan materi Sholat Sunah Rawatib. Pada materi tersebut guru menyampaikan tentang pengertian sholat sunah rawatib dan macam-macam sholat sunah rawatib menggunakan teknik bernyanyi.

Langkah yang dilakukan guru dalam teknik bernyanyi yakni, guru menyampaikan isi nyanyian yang akan diajarkan kepada peserta didik tentang sholat sunah rawatib. Adapun suasana kelas saat pembelajaran dengan menerapkan metode *Edutainment* menggunakan teknik bernyanyi terlihat sangat menyenangkan. Peserta didik menjadi sangat antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Suasana kelas pun menjadi lebih bermakna karena adanya lagu dan nyanyian sehingga peserta didik tidak merasa bosan.⁸⁶



Gambar 4.5 (Kegiatan pembelajaran dengan teknik bernyanyi)

⁸⁶ Hasil observasi Pembelajaran di kelas 3 MI Muhammadiyah Larangan Pada tanggal 23 Juli 2024

b. Observasi Kedua

Pada observasi kedua yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2024 dikelas III mata Pelajaran Al – Qur`an Hadits dengan materi Hukum Qalqalah menggunakan permainan tebak kata.

Langkah dalam permainan tersebut yakni pertama-tama guru menyiapkan contoh ayat yang terdapat hukum bacaan qolqolah, dan siswa harus menjawab dimana letak bagain ayat yang terdapat hukum bacaan qalqalahnya. Kemudian siswa berebut dengan mengangkat tangan dan menjawab.

Adapun suasana kelas saat pembelajaran dengan menerapkan metode *Edutainment* menggunakan teknik permainan tebak kata terlihat dalam pembelajaran siswa menjadi Kembali bersemangat karena permainan ini dibuat dengan berkelompok sehingga dapat menghilangkan rasa bosan dan jenuh. Selain itu peserta didik terlihat lebih aktif untuk mengutarakan argumennya.⁸⁷



Gamabr 4.6 (Kegiatan pembelajaran dengan permainan tebak kata)

c. Observasi Ketiga

Pada observasi ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2024 di kelas III mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dengan materi Tradisi Masyarakat Arab Sebelum Islam. Pada materi tersebut guru menyampaikan materi dengan permainan kuis.

⁸⁷ Hasil observasi Pembelajaran di kelas 3 MI Muhammadiyah Larangan Pada tanggal 25 Juli 2024

Langkah dari permainan ini yaitu pertama-tama guru memberikan pertanyaan terkait materi kemudian, siswa harus mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan, siswa yang tercepat mengangkat tangan ialah yang dapat menjawab pertanyaan terlebih dahulu. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat maka akan mendapatkan reward dari gurunya.

Adapun suasana kelas saat pembelajaran dengan menerapkan metode *edutainment* menggunakan permainan kuis terlihat cukup membangun suasana kelas yang menyenangkan. Pada permainan ini terlihat siswa menjadi lebih ceria dan tidak tertekan. Meskipun terdapat beberapa siswa yang terlihat masing kurang antusias dalam mengikuti Pelajaran, namun metode ini cukup efektif membangun kenyamanan peserta didik dibandingkan dengan tidak menerapkan metode *Edutainment*.⁸⁸



Gambar 4.7 (Kegiatan pembelajaran dengan permainan kuis)

d. Observasi Keempat

Pada observasi keempat yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2024 di kelas III mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan materi Memahami Sifat-Sifat Allah. Pada materi tersebut guru menyampaikan materi dengan permainan mencari pasangan.

⁸⁸ Hasil observasi Pembelajaran di kelas 3 MI Muhammadiyah Larangan Pada tanggal 27 Juli 2024

Langkah dari permainan ini yaitu pertama-tama guru membagikan kertas secara acak kepada peserta didik yang sudah dituliskan sifat-sifat Allah SWT dan artinya. Kemudian siswa harus mencari pasangan dengan teman yang lainnya sesuai dengan sifat-sifat Allah dengan artinya.

Adapun suasana kelas saat pembelajaran dengan menerapkan metode *edutainment* menggunakan permainan kuis terlihat cukup membangun suasana kelas yang menyenangkan. Pada permainan ini terlihat siswa menjadi lebih ceria dan tidak tertekan. Meskipun terdapat beberapa siswa yang terlihat masing-masing kurang antusias dalam mengikuti Pelajaran, namun metode ini cukup efektif membangun kenyamanan peserta didik dibandingkan dengan tidak menerapkan metode *Edutainment*.⁸⁹



Gambar 4.8 (Kegiatan pembelajaran dengan permainan mencari pasangan)

3. Evaluasi

Evaluasi adalah hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah tercapai. Umumnya evaluasi dilakukan di akhir pembelajaran dan dikaitkan dengan prestasi yang dinyatakan dalam bentuk angka. Dalam evaluasi pembelajaran ada dua teknik yaitu teknik tes dan teknik non tes.

⁸⁹ Hasil observasi Pembelajaran di kelas 3 MI Muhammadiyah Larangan Pada tanggal 29 Juli 2024

Evaluasi penting dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Berfungsi sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap selama belajar dan memahami isi materi melalui tes. Dalam hasil wawancara peneliti dengan Ibu Septi selaku guru PAI di kelas 3 menjelaskan bahwa:

“Untuk evaluasi saya menggunakan penilaian formatif melalui pengamatan langsung atau observasi. Jadi melalui observasi, penilaian siswa dilihat dari berdasarkan partisipasi aktif dalam pembelajaran yaitu berupa diskusi, presentasi, dan tanya jawab. Serta kemampuan dalam memberikan solusi terhadap sebuah masalah yang dibahas. Dan keterampilan peserta didik dilihat dalam kemampuan membaca Al- Qu`an atau dalil-dalil hadits dengan menunjukkan hasil yang baik.”⁹⁰



Gambar 4.9 (Wawancara dengan guru PAI kelas 3)

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam evaluasi pembelajaran menggunakan asesmen formatif. Asesmen formatif dilakukan guru pada akhir pembahasan setiap selesai pembahasan suatu pokok materi guna mengetahui efektivitas pembelajaran yang dilakukannya.

Dalam asesmen formatif guru menilai berdasarkan pengamatan langsung melalui partisipasi aktif dan berpikir kritis peserta didik selama proses diskusi dan presentasi. Kemudian dalam penilaian

⁹⁰ Wawancara dengan dengan Bu Septiani S. Pd. Pada tanggal 29 Juli 2024

keterampilan, guru menilai dengan menunjukan hasil yang baik berupa kemampuan membaca Al-Qur`an dan hadits peserta didik.

Hasil wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan. Peneliti menemukan bahwa peserta didik mampu menunjukan sikap yang pro aktif dalam proses diskusi dan presentasi. Mulai dari menganalisa masalah, mengumpulkan data, turut berpikir kritis dalam menyampaikan pendapat didalam diskusi.

B. Analisis Data Terkait Penerapan Metode Edutainment di MI Muhammadiyah Larangan Kelas 3

Berdasarkan Penyajian data diatas dari data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada penerapan metode *Edutainment* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka peneliti menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini meliputi analisis terkait bagaimana penerapan metode *Edutainment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut analisis yang peneliti lakukan berdasarkan data yang telah disajikan pada pembahasan sebelumnya.

1. Perencanaan Pembelajaran Konsep Edutainment Sebagai Strategi Pembelajaran PAI di Mi Muhammadiyah Larangan Kelas 3

Berdasarkan hasil temuan oleh peneliti wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukan bahwa perencanaan yng dilakukan oleh guru PAI adalah membuat RPP. Adapun dalam penyusunan RPP selama observasi sebagai berikut:

a. RPP Pertama

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertama, guru menggunakan metode *edutainment* dengan teknik menyanyi, karena teknik tersebut dirasa tepat diterapkan oleh guru pada materi Sholat Sunnah Rawatib dengan mempertimbangkan Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran yang terdapat pada RPP pertama. Dengan diterapkan teknik bernyanyi dapat membantu peserta didik dalam menghafal sholat sunnah rawatib, sebab peserta didik akan lebih

antusias menghafal sebuah lagu dibandingkan menghafal pelajaran. Penggunaan teknik bernyanyi dalam pembelajaran akan mampu menumbuhkan minat dan daya Tarik peserta didik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang humanis dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan teori yang disebutkan oleh Moh. Sholeh Hamid pada bukunya “Metode Edutainment” tentang *Quantum Learning Theory* bahwa sugesti positif dalam pembelajaran dapat diciptakan dengan cara memasang musik latar (nyanyian) di dalam kelas. Dengan demikian, penerapan metode *Edutainment* yang dibantu dengan teknik bernyanyi sangat tepat dalam membantu tercapainya Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran yang tercantum pada RPP Pertama.⁹¹

b. RPP Kedua

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kedua, guru menggunakan metode *Edutainment* dengan teknik permainan tebak kata karena teknik tersebut dirasa cukup efektif diterapkan oleh guru pada materi Hukum Qalqalah dengan mempertimbangkan Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran yang terdapat pada RPP kedua.

Disamping itu guru juga mempertimbangkan pemilihan metode dari sudut peserta didik atau siswa. Dalam hal ini, guru dalam memilih metode *Edutainment* dengan teknik permainan tebak kata mempertimbangkan aspek yang berkaitan dengan factor peserta didik terutama pada aspek kesegaran mental (faktor keaktifan).

Karena dengan diterapkan teknik permainan tebak kata akan mendorong siswa aktif dan menciptakan suasana pembelajaran yang rileks dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan teori yang disebutkan oleh Hamruni dalam bukunya “Pembelajaran Berbasis *Edutainment*”, Bahwa suasana kelas yang nyaman dan kondusif dapat

⁹¹ Hasil observasi Pembelajaran di kelas 3 MI Muhammadiyah Larangan Pada tanggal 23 Juli 2024

diciptakan dengan menyelingi pembelajaran dengan permainan (games) dan kuis.

Dengan demikian, penerapan konsep *edutainment* yang dibantu dengan teknik permainan tebak kata cukup efektif dalam membantu tercapainya Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran yang tercantum di RPP kedua.⁹²

c. RPP Ketiga

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ketiga, guru menggunakan metode *edutainment* dengan teknik permainan kuis karena teknik tersebut dirasa cocok diterapkan oleh guru pada materi Tradisi Masyarakat Arab Sebelum Islam dengan mempertimbangkan Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran yang terdapat pada RPP ketiga.

Dengan diterapkan teknik permainan kuis akan membantu dalam tercapainya tujuan pembelajaran yakni peserta didik dapat menyimak dan mengingat materi penting Tradisi Masyarakat Arab Sebelum Islam. Karena dengan permainan kuis peserta didik akan menyimak pertanyaan yang guru baca dan menyimak teman menjawab pertanyaan secara tidak langsung peserta didik akan mengingat materi pentingnya.

Di samping itu, metode tersebut memadukan antara muatan pendidikan dan hiburan secara harmonis sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bebas dari tekanan. Hal ini sejalan dengan teori yang disebutkan oleh Moh. Sholeh Hamid dalam bukunya “Metode Edutainment” tentang hakikat *Edutainment*, dengan demikian, penerapan metode *Edutainment* yang dibantu dengan teknik permainan kuis sangat cocok dalam membantu tercapainya Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran yang tercantum

⁹² Hasil observasi Pembelajaran di kelas 3 MI Muhammadiyah Larangan Pada tanggal 25 Juli 2024

pada RPP ketiga.⁹³

d. RPP Keempat

Pada Rencana pelaksanaan (RPP) keempat, guru menggunakan metode *Edutainment* dengan teknik permainan mencari pasangan karena teknik tersebut dirasa tepat diterapkan oleh guru pada materi Memahami Sifat-Sifat Allah SWT dengan mempertimbangkan Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran yang terdapat pada RPP keempat.

Dalam hal ini, guru memilih metode *Edutainment* dengan teknik permainan mencari pasangan mempertimbangkan pemilihan metode dari sudut peserta didik. Karena dengan diterapkan teknik permainan mencari pasangan akan mendorong siswa aktif dan belajar bekerjasama dengan temannya untuk mencari pasangan yang sesuai dengan Sifat-sifat Allah dan artinya.

Hal ini sejalan dengan teori yang disebutkan oleh M. Fadhillah dalam bukunya “*Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*” tentang menciptakan pembelajaran menarik, kreatif dan menyenangkan, bahwa dunia anak itu dunianya bermain, jadi selayaknya pembelajaran dikelola dengan cara bermain.

Dengan demikian, penerapan konsep *edutainment* yang dibantu dengan permainan mencari pasangan cukup efektif dalam membantu tercapainya kompetensi dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran yang tercantum pada RPP keempat.

Dari keempat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut menunjukkan bahwa guru sudah mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran secara matang. Guru berusaha secara maksimal dalam merancang RPP dengan memperhatikan dari sisi materi, Kompetensi Dasar (KD) serta metode yang akan digunakan dengan berbasis *Edutainment* agar menciptakan pembelajaran yang kondusif dan

⁹³ Hasil observasi Pembelajaran di kelas 3 MI Muhammadiyah Larangan Pada tanggal 27 Juli 2024

menyenangkan dengan cara mengkombinasikan antara muatan pendidikan dengan hiburan.⁹⁴

2. Pelaksanaan Konsep Edutainment Sebagai Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Larangan Kelas 3

Proses pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAI selama observasi yaitu:

a. Pada hari pertama

Guru menggunakan Metode *Edutainment* dengan teknik bernyanyi. Dalam pembelajaran, guru menerapkan metode *Edutainment* dengan teknik bernyanyi. Teknik tersebut digunakan oleh guru pada indikator menghafal macam-macam sholat sunnah rawatib. Teknik tersebut dimulai dengan mengajak peserta didik untuk menghafal macam-macam sholat sunnah rawatib, kemudian macam-macam sholat sunnah rawatib tersebut dinyanyikan menggunakan irama yang bersenandung, sehingga pembelajaran berlangsung secara menyenangkan (emosi positif) dengan nuansa *Edutainment*.

Di samping itu, dengan menggunakan teknik bernyanyi materi akan lebih mudah diterima oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori yang disebutkan oleh Moh. Sholeh Hamid pada bukunya “Metode *Edutainment*” bahwa belajar hendaknya melibatkan sugesti positif dengan cara menempatkan siswa secara nyaman, menggunakan *music* latar (nyanyian) di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, dan menyediakan pendidikan yang terlatih dengan baik dalam seni pengajaran sugestif.

Metode tersebut diterapkan dengan baik oleh guru dan menunjukkan bahwa metode yang digunakan sudah membawa kegiatan pembelajaran menjadi kondusif dan bernuansa *Edutainment*. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik mengungkapkan bahwa stimulus-stimulus dari alunan musik atau nyanyian tersebut bisa membuat

⁹⁴ Hasil observasi Pembelajaran di kelas 3 MI Muhammadiyah Larangan Pada tanggal 29 Juli 2024

mereka puas sehingga materi dapat diterima dengan mudah.⁹⁵

b. Pada hari kedua

Guru menggunakan Konsep *Edutainment* dengan teknik permainan tebak kata. Dalam pembelajaran guru menerapkan konsep *Edutainment* dengan teknik permainan tebak kata. Teknik tersebut digunakan oleh guru pada tujuan pembelajaran peserta didik dapat menjelaskan macam-macam hukum qalqalah.

Teknik tersebut dimulai dengan guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kemudian guru memerintahkan peserta didik untuk saling menghafal macam-macam hukum qalqalah. Setelah itu guru menerapkan konsep *Edutainment* dengan permainan tebak kata secara berkelompok sehingga tercipta Kerjasama dengan suasana dramatis yang sulit untuk dilupakan peserta didik.

Disitulah terdapat saling ketergantungan positif antara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memasukan materi pembelajaran dalam bentuk permainan. Hal ini sejalan dengan teori yang disebutkan oleh Hamruni yaitu *Cooperative Learning Theory* dalam bukunya “Pembelajaran Berbasis *Edutainment*” tentang pembelajaran menggunakan kelompok kecil dengan suasana menyenangkan.

Teknik permainan tersebut diterapkan dengan baik oleh guru dan menunjukkan bahwa konsep *Edutainment* yang digunakan sudah membawa kegiatan pembelajaran menjadi kondusif dan bernuansa *Edutainment*. Hal ini dibuktikan dengan guru memberikan pertanyaan tentang mufradat kemudian peserta didik aktif menjawab secara berebut.⁹⁶

⁹⁵ Hasil observasi Pembelajaran di kelas 3 MI Muhammadiyah Larangan Pada tanggal 23 Juli 2024

⁹⁶ Hasil observasi Pembelajaran di kelas 3 MI Muhammadiyah Larangan Pada tanggal 25 Juli 2024

c. Pada hari ketiga

Guru menggunakan Konsep *Edutainment* dengan teknik permainan kuis. Dalam pembelajaran guru menerapkan konsep *Edutainment* dengan teknik permainan kuis. Teknik tersebut digunakan oleh guru pada tujuan pembelajaran memahami kehidupan sosial masyarakat arab sebelum islam.

Teknik permainan kuis dimulai dengan membaca materi secara bersama-sama kemudian menggaris bawahi bagian pernyataan yang penting, setelah selesai membaca bersama-sama peserta didik diberi tugas untuk membaca dan memahami kembali pernyataan yang telah digaris bawahi., kemudian guru menerapkan permainan kuis dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik, peserta didik diharapkan untuk cepat mengangkat tangan, peserta didik yang mengangkat tangan pertama yang paling tercepat, maka peserta didik mendapat kesempatan untuk menjawab.

Jika peserta didik berhasil menjawab pertanyaan dengan benar maka akan mendapatkan nilai. Dengan menerapkan permainan tersebut, suasana pembelajaran cukup mengasyikan namun peserta didik terlihat kurang antusias sebab penggunaan metode tersebut kurang tepat diterapkan pada tujuan pembelajaran mahami kehidupan sosial masyarakat arab sebelum islam, sehingga suasana pembelajaran cenderung pasif. Hal ini kurang sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis *Edutainment* sehingga Kompetensi dasar (KD) dan tujuan pembelajaran pada materi tersebut tercapai secara kurang optimal.⁹⁷

d. Pada hari keempat

Guru menggunakan Konsep *Edutainment* dengan teknik mencari pasangan (*Make a Match*). Dalam pembelajaran guru menerapkan konsep *edutainment* dengan teknik permainan mencari pasangan. Teknik tersebut digunakan oleh guru pada tujuan pembelajaran

⁹⁷ Hasil observasi Pembelajaran di kelas 3 MI Muhammadiyah Larangan Pada tanggal 27 Juli 2024

memahami sifat-sifat Allah SWT.

Teknik tersebut dimulai dengan guru menjelaskan materi dan setelah selesai menjelaskan peserta didik menghafal sifat-sifat Allah SWT dengan artinya. Kemudian guru membagikan kertas secara acak kepada peserta didik yang sudah dituliskan nama-nama Allah SWT dan artinya.

Kemudian siswa harus mencari pasangan kertas yang mereka pegang sesuai dengan nama-nama Allah SWT dan artinya. Peserta didik yang berhasil mencari pasangannya dengan cepat maka akan mendapatkan poin plus. Disitulah nuansa pembelajaran yang meriah dan menyenangkan akan tercipta, yang tidak lagi tampil dalam wajah yang membosankan dengan tetap memperhatikan tujuan pembelajaran yang terdapat pada materi tersebut. Hal ini sejalan dengan teori yang disebutkan oleh Hamruni dalam bukunya “pembelajaran Berbasis Edutainment”.

Teknik permainan mencari pasangan (*Make a Match*) diterapkan dengan baik oleh guru dan menunjukkan bahwa metode *Edutainment* yang digunakan sudah membawa kegiatan pembelajaran menjadi kondusif dan bernuansa *Edutainment*. Hal ini dibuktikan dengan siswa terlihat aktif untuk berlomba-lomba menyelesaikan misi permainan tersebut yang tanpa sadar mereka sedang belajar menyimak dan menghafal nama-nama sifat Allah SWT.

Dari kelima penerapan konsep *Edutainment* yang dibantu dengan beberapa teknik seperti permainan dan bernyanyi dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep *Edutainment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Larangan diterapkan dengan baik dan tepat oleh guru.

Namun masih terdapat beberapa hal yang kurang dalam penerapannya, salah satunya yaitu kurang mempertimbangkan antara metode yang digunakan dengan tujuan pembelajaran yang terdapat pada materi tersebut. Sehingga terjadi ketidaksinambungan

antara materi dengan metode yang digunakan. Meskipun demikian guru telah mengupayakan penerapan metode *Edutainment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sangat baik dan maksimal sehingga memberikan dampak yang positif dan signifikan.⁹⁸

3. Evaluasi Penerapan Konsep Edutainment Sebagai Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Larangan Kelas 3

Berdasarkan hasil temuan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan asesmen formatif berdasarkan pengamatan langsung melalui partisipasi aktif dan berpikir kritis peserta didik selama proses diskusi dan presentasi. Hal itu menjadi tolak ukur bagi guru terhadap keterlibatan dan kemampuan peserta didik dalam memberikan pendapat. Selain itu, menggunakan penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an dan hadits oleh peserta didik.⁹⁹

Hal tersebut dapat sepadan dengan teori yang dikemukakan oleh Anindito bahwa, asesmen pembelajaran bertujuan untuk mengukur aspek yang seharusnya diukur dan memiliki pendekatan yang holistik. Asesmen dapat dilakukan secara formatif maupun sumatif. Asesmen formatif memiliki dua bentuk, yaitu asesmen pada awal pembelajaran dan asesmen selama pembelajaran berlangsung. Asesmen formatif yang dilakukan selama pembelajaran dapat digunakan sebagai dasar untuk merefleksikan keseluruhan proses belajar.

4. Dampak Penerapan Konsep Edutainment Dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Muhammadiyah Larangan terhadap penerapan konsep *Edutainment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam beragam bentuk seperti teknik bernyanyi dan permainan dengan mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran berbasis Edutainment. Maka terdapat dampak positif dalam

⁹⁸ Hasil observasi Pembelajaran di kelas 3 MI Muhammadiyah Larangan Pada tanggal 29 Juli 2024

⁹⁹ Wawancara dengan Bu Septiani S.Pd. pada tanggal 29 juli 2024

pembelajarannya yaitu:

- a. Dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif karena didasari dengan perasaan gembira.
- b. Menjadi batu loncatan untuk meraih prestasi belajar karena melibatkan emosi positif dalam pembelajaran. Sehingga akan mengurangi perasaan negatif seperti rasa takut, terancam, dan merasa tidak mampu yang dapat memperlambat proses belajar.
- c. Pembelajaran yang menyenangkan mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Pembelajaran jadi semakin menarik karena aktivitas pembelajaran tidak lagi tampil dalam wajah yang menakutkan.¹⁰⁰

Jadi penerapan konsep *Edutainment* dapat memberikan dampak dan pengaruh secara signifikan terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan konsep *Edutainment*. Hal ini terlihat dari metode *Edutainment* yang diimplementasikan secara umum dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan serta diterima dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan Analisa yang peneliti lakukan secara umum, maka dapat diambil Kesimpulan beberapa hal terkait penerapan konsep *Edutainment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pertama, dari sisi perencanaan bahwa guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah tepat dengan mempertimbangkan materi dan metode yang akan digunakan. Kedua, yaitu dari sisi pelaksanaan ragam konsep *Edutainment* yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa metode yang diterapkan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis *Edutainment* yang berupaya memberikan kemudahan dan suasana yang menyenangkan.

¹⁰⁰ Santoso, Penerapan Konsep *Edutainment* dalam Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1 (1), hlm. 64.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MI Muhammadiyah Larangan, mengenai penerapan metode Edutainment dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa perencanaan terhadap penerapan konsep Edutainment merupakan proses yang sistematis dilakukan oleh guru dalam rangka penyusunan rencana pembelajaran terhadap penentuan konsep pembelajaran yang akan digunakan secara tepat dan bernuansa *Edutainment*. Dalam merencanakan penerapan konsep *Edutainment* guru mempertimbangkan Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran pada materi pelajaran dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu.

Penerapan konsep *Edutainment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Larangan dengan menggunakan beragam bentuk seperti teknik bernyanyi dan permainan yang mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran berbasis *Edutainment*. Adapun penerapan konsep *Edutainment* dengan teknik bernyanyi digunakan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tujuan pembelajaran peserta didik dapat menghafal macam-macam sholat sunah rawatib Dengan tujuan agar mampu menciptakan suasana kelas yang meriah dan menyenangkan sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi mudah diterima. Penerapan konsep *Edutainment* dengan teknik bernyanyi dimulai dengan guru menyajikan informasi terkait materi, kemudian guru mengubah isi lagu yang lirik lagunya diganti dengan macam-macam sholat sunah rawatib yang akan dihafalkan.

Sedangkan penerapan konsep *Edutainment* dengan teknik bermain digunakan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tujuan pembelajaran peserta didik dapat menyimak dan menghafal macam-macam sholat sunnah rawatib dengan tujuan untuk menciptakan suasana nyaman dan kondusif sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Penerapan

konsep *Edutainment* dengan teknik permainan dimulai dengan guru menyajikan informasi terkait materi kemudian mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok- kelompok belajar untuk melakukan sebuah permainan (game). Dengan begitu penggunaan teknik bermain dalam penerapan konsep *Edutainment* akan membantu peserta didik dalam menyimak dan mengingat materi tanpa adanya tekanan.

Dampak yang terjadi dengan menerapkan konsep *Edutainment* dalam pembelajaran yaitu dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif karena didasari perasaan gembira dan humanis, menjadi batu loncatan untuk meraih prestasi belajar peserta didik karena melibatkan emosi positif dalam pembelajaran sehingga akan mengurangi perasaan negatif yang dapat memperlambat proses belajar. Pembelajaran yang dikemas dengan cara menyenangkan mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, serta pembelajaran jadi semakin menarik karena aktivitas pembelajaran tidak lagi tampil dalam wajah yang menakutkan.

B. Saran

1. Untuk kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan di MI Muhammadiyah Larangan, hendaknya mengadakan workshop atau kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas guru termasuk dalam penguasaan konsep *Edutainment* untuk mengembangkan kemampuan guru terkait dengan konsep-konsep yang dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu dapat memberikan dorongan kepada guru dalam menerapkan konsep *Edutainment* pada semua mata Pelajaran tidak hanya dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk guru pengampu Pendidikan Agama Islam diharapkan dalam proses pembelajaran senantiasa untuk menerapkan konsep *Edutainment* dengan harapan agar dapat meningkatkan antusias dan minat belajar peserta didik.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengkaji pengaruh konsep *Edutainment* dalam pembelajaran Pendidikan

Agama Islam maupun dalam mata Pelajaran lain sebagai bentuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), pp. 81–95.
- Ali, Syam, and Yulia. Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk meningkatkan Keaktifan Belajar., hlm 5.
- Astrini Rahayu, Pupun Nuryani, and Arie Rakhmat Riyadi, 'Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa', Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4.2 (2019).
- Chin Chung Tsai and Chao Ming Huang, 'Exploring Students' Cognitive Structures in Learning Science: A Review of Relevant Methods', Journal of Biological Education, 2002, 163– 69
- Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. 6, 2008), hlm. 160.
- Dr. Hj. Asfiati and H. Ihwanuddin Pulungan. Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0., hlm 31.
- E Elihami, and A Syahid, Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami, Edumaspul-Jurnal Pendidikan, 2018, II.
- E Hasim, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19.', Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Gorontalo, 1.1 (2020), pp. 68–74.
- Eveline Siregar and Reto Widyaningrum, 'Belajar Dan Pembelajaran', Mkd4004/Modul 01, 09.02 (2015), pp. 193–210. 6.
- Gilang Aji Pangestu and Yeni Kurniawati, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Imajinasi Sejarah Siswa Melalui Model Edutainment', FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah, 8.2 (2019), 225–36.
- Hamruni, Pembelajaran Berbasis Edutainment, Edisi Pert, (Yogyakarta: CV.INVESTIDAYA, 2014)., hlm. 5.
- Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 54.
- Hasriadi, STRATEGI PEMBELAJARAN, ed. by Firman, Sustainability (Switzerland), Cetakan Pertama (Bantul: MATA KATA INSPIRASI, 2019), hlm. 2 .

- Junaedi Ifan, 'Proses Pembelajaran Yang Efektif.', Jisamar, VOL. 3 NO.2 (2019), pp.19-25.
- Lestari, Wiyasa, and Manuaba, 'Penerapan Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually Berbantuan Multimedia Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA', Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan, 1.1 (2021), pp. 11–21, doi:10.23887/jmt.v1i1.35484.
- Moh. Sholeh Hamid, METODE EDUTAINMENT, ed. by Nawang Safitri (DIVA Press, 2011)., hlm. 18.
- Muhammad Indra Wahyuddin and Richardus Eko Indrajit, EDUTAINMENT Membuat Anak Aktif, Cerdas, Ceria, Kreatif, Dan Tangguh, ed. by Lidya Permatasari, (CV ANDI OFFSET, 2021)., hlm. 21
- Enjang Burhanudin Yusuf, 'Penerapan Metode Edutainment Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak', Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak, Vol 12 No 2 (2017), 2017, pp. 191–211.
- Presiden Republik Indonesia and others, 'Presiden Republik Indonesia', 2010.1 (1991),
- Sinta Rahmadania, 'PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang, Edumaspul, 5.2 (2021), 221–26.
- Veline Siregar and Reto Widyaningrum. Belajar dan Pembelajaran. hlm. 34.
- Wafiq Aziza Ali, Natriani Syam, and Yulia, 'Penerapan Model Pembelajaran Somatic , Auditory, Visual ,Intelektual (SAVI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Sidenreng Rappang', Pinisi Journal of Education, 3.2 (2023), pp. 109–20.
- Wina Sanjaya, STRATEGI PEMBELAJARAN Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Edisi Pert (KENCANA PRENADAMEDIA GROUP, 2006)., hlm. 126

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampran 1. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Larangan

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Larangan

1. Sejarah Singkatnya Berdirinya MI Muhammadiyah Larangan

Berdirinya sebuah lembaga tentunya ada faktor yang menyebabkan lembaga ini berdiri, baik itu karena faktor lingkungan maupun faktor-faktor lainnya. Begitu pula MI Muhammadiyah Larangan. Awal pendirian lembaga pendidikan formal ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta. Madrasah Ibtidaiyah swasta ini berdiri sejak 1977.

Setelah beberapa tahun kemudian Madrasah Ibtidaiyah Swasta menjadi MI Muhammadiyah Larangan. MI Muhammadiyah ini diperuntukan bagi anak-anak desa Larangan. Kegiatan pembelajaran dilakukan setiap hari senin sampai sabtu.

MI Muhammadiyah Larangan adalah sebuah institusi pendidikan Madrasah Ibtidaiyah swasta yang alamatnya di Rt 02 / Rw 06 Kabupaten Purbalingga. Sekarang MI Muhammadiyah Larangan memakai panduan kurikulum belajar merdeka.

2. Profil MI Muhammadiyah Larangan

- | | |
|------------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : MI Muhammadiyah Larangan |
| b. Nama Kepala Sekolah | : Wagimin, S.Pd.I |
| c. NPSN | : 60710650 |
| d. NSM | : 111233030157 |
| e. Akreditasi | : A |
| f. Status | : Swasta |
| g. Bentuk Pendidikan | : Madrasah Ibtidaiyah (MI) |
| h. Alamat Sekolah | : Jl. Masjid Al-Mujahidin Melung |
| i. RT/RW | : 02/06 |
| j. Kelurahan | : Larangan |
| k. Kecamatan | : Pengadegan |
| l. Kabupaten/Kota | : Purbalingga |
| m. Provinsi | : Jawa Tengah |
| n. Kode Pos | : 53393 |
| o. Email | : mimlaranganpgdpbg01@gmail.com |

3. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Larangan

a. Visi

Beriman, Berilmu, Berbudaya, Serta Unggul dan Berprestasi.

b. Misi

- 1) Pembinaan ketaqwaan terhadap Allah SWT
- 2) Pembinaan Tahfidzul Qur'an
- 3) Pengembangan pengetahuan dasar dan teknologi sederhana
- 4) Pembinaan bakat seni dan olahraga

4. Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Larangan sebagai berikut:

a. Tujuan Jangka Menengah 4 Tahun:

- 1) Menciptakan kualitas edukatif melalui peningkatan kompetensi guru
- 2) Peningkatan kemampuan dasar (afektif, kognitif, dan psikomotor) peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan
- 3) Peningkatan kemampuan dasar (afektif, kognitif, dan psikomotor) peserta didik dalam bidang Pendidikan Agama Islam
- 4) Lulusan MI Muhammadiyah Larangan Kecamatan Pengadegan harus mampu berkomunikasi dengan bahasa asing secara sederhana
- 5) Lulusan MI Muhammadiyah Larangan dapat menghafal 2 Juz

b. Tujuan Jangka Pendek 1 Tahun:

- 1) Semua peserta didik kelas I - III mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih
- 2) Semua peserta didik kelas IV - VI hafal juz 30
- 3) Peningkatan mutu guru melalui kegiatan PKG
- 4) Peningkatan mutu guru dalam bidang agama melalui pelatihan Tahsin
- 5) Peningkatan mutu peserta didik melalui program pengetahuan bakat dan minat
- 6) Penyediaan sarana pendidikan yang memadai

5. Data Keadaan Kelas 3

Nama		Jumlah
Guru	1. Septiani S.Pd	1
Siswa Laki – Laki	1. Ardiansyah Al Alawy 2. Daffa Hafizh Argani Ramadhan 3. Dico Arfa Pridawa 4. Fariz Zaidan Musthofa 5. Farrel Athariz Asyraf 6. Fitahudin Nur Rizki 7. Gaaliy Naafi'an Eksambadha 8. Ibnu Ahnaf Ar Rafif 9. Inayat Faturokhman 10. Muhammad Fatih 11. Muhammad Hafizh Zainul Haq 12. Muhammad Ibnu Hasan 13. Rafka Alfarizki 14. Yoga Pratama 15. Zidhan Rizki Ananda	15
Siswa Perempuan	1. Cellin Idza Zakilla 2. Clara Cantika Bella 3. Elzira Azalia Nadhif 4. Fathiya Syuja Ramadhani 5. Fathiyya Kirana Artanti	16

	6. Felisha Orlin Ariya Putri 7. Hafizah Ulfa Khairunnisa 8. Hanna Qurrata A`yun 9. Havika Naufalyn 10. Iftina Asyabiya Rafifa 11. Inara Alesha Aqila Izzatunnisa 12. Jofita Felychia Aghata 13. Lidya Maulida Indriani 14. Nabila Zalika Putri 15. Puji Rahayu 16. Shukma Indah Al Laili	
Total	32	



Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Larangan
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas / Semester : III / Ganjil
Tahun Pelajaran : 2024/2025
Materi Pokok : Shalat Sunnah Rawatib
Sub Tema : Waktu dan Bilangan Shalat Sunnah Rawatib
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menerapkan sholat sunnah rawatib dalam kehidupan sehari-hari

B. Metode Pembelajaran

1. Metode Ceramah
2. Metode Edutainment

C. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam kepada siswa dilanjut dengan berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas 2. Guru mengabsen siswa serta menanyakan kabar siswa 3. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
Inti	1. Guru menjelaskan materi sholat sunnah rawatib 2. Menulis materi penting dengan mendikte rangkuman dan ditulis dipapan tulis 3. Siswa mengamati pernyataan yang penting yang sedang ditulis 4. Guru dan siswa mengulang-ulang kembali pernyataan/materi yang penting 5. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi sholat sunnah rawatib 6. Siswa mengumpulkan buku catatan terkait materi sholat sunnah rawatib yang sudah ditulis dengan tujuan memastikan semua anak menulis 7. Guru menilai buku catatan siswa terkait sholat sunnah rawatib	20 menit

	8. Guru menyanyikan macam-macam sholat sunah rawatib dengan lantunan musik anak-anak	
Penutup	1. Guru menyimpulkan pembelajaran tentang sholat sunnah rawatib 2. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan do'a secara Bersama-sama	5 menit

D. Sumber Belajar
Buku paket fiqih

E. Assesmen (Penilaian)
 Penilaian Pengetahuan : Penugasan
 Penilaian Sikap : Spiritual, disiplin dan tanggung jawab
 Penilaian Keterampilan : Keaktifan siswa

Pengadegan, 23 Juli 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Wagimin, S.Pd.I.

NIP. 1973065142007011071

Guru Mata Pelajaran

Septi, S.Pd.

(RPP Observasi Pertemuan Pertama)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Larangan
Mata Pelajaran : Al- Qur'an Hadits
Kelas / Semester : III / Ganjil
Tahun Pelajaran : 2024/2025
Materi Pokok : Hukum Qalqalah
Sub Tema : Macam-Macam Hukum Bacaan Qalqalah
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian hukum bacaan qalqalah dengan benar
2. Peserta didik dapat menjelaskan macam-macam hukum bacaan qalqalah dengan benar
3. Peserta didik dapat menerapkan hukum bacaan qalqalah dengan benar

B. Metode Pembelajaran

1. Metode Ceramah
2. Metode Edutainment

C. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam kepada siswa dilanjutkan dengan berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas 2. Guru mengabsen siswa serta menanyakan kabar siswa 3. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
Inti	1. Guru menjelaskan materi hukum qalqalah 2. Menulis materi penting yang ditulis dipapan tulis 3. Guru dan siswa mengulang-ulang kembali pernyataan/materi yang penting 4. Guru membuat permainan tebak kata dengan memberi pertanyaan dengan melihat juz `amma mencari suratan pendek untuk mengoreksi hukum qalqalah yang ada di surat tersebut 5. Siswa menulis pertanyaan dan menjawab pertanyaan tersebut dengan benar	20 menit

	6. Guru menilai siswa dan mengulas kembali pertanyaan terkait materi hukum qalqalah	
Penutup	1. Guru menyimpulkan pembelajaran tentang hukum qalqalah 2. Guru menutup pembelajatan dengan mengucapkan hamdalah dan do'a secara Bersama-sama	5 menit

D. Sumber Belajar
Buku LKS AI – Qur'an Hadist Kelas 3
Buku Paket AI – Qur'an

E. Asesmen (Penilaian)
Penilaian Pengetahuan : Menjawab Pertanyaan
Penilaian Sikap : Spiritual, disiplin dan tanggung jawab
Penilaian Keterampilan : Keaktifan siswa

Pengadegan, 25 Juli 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Wahidin, S.Pd.I.

NIP. 197305142007011017

Guru Mata Pelajaran

A handwritten signature in black ink.

Septi, S.Pd.

(RPP Observasi Pertemuan kedua)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Larangan
Mata Pelajaran : SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)
Kelas / Semester : III / Ganjil
Tahun Pelajaran : 2024/2025
Materi Pokok : Tradisi Masyarakat Arab Sebelum Islam
Sub Tema : Kondisi Alam Jazirah Arab
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu memahami keadaan alam masyarakat arab sebelum Islam
2. Peserta didik mampu memahami kehidupan sosial masyarakat arab sebelum Islam
3. Peserta didik mampu memahami kebudayaan masyarakat arab sebelum Islam

B. Metode Pembelajaran

1. Active Learning
2. Metode Edutainment

C. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam kepada siswa dilanjut dengan berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas 2. Guru mengabsen siswa serta menanyakan kabar siswa 3. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
Inti	1. Guru menjelaskan materi kondisi alam Jazirah Arab 2. Membaca materi secara bersama-sama kemudian menggaris bawahi pernyataan yang penting 3. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca kembali materi yang sudah digaris bawahi 4. Setelah selesai membaca LKS dikumpulkan ke meja guru 5. Guru memberikan kuis kepada siswa	20 menit

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Larangan
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas / Semester : III / Ganjil
Tahun Pelajaran : 2024/2025
Materi Pokok : Memahami Sifat-Sifat Allah SWT
Sub Tema : Sifat Wajib Bagi Allah SWT
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu memahami sifat-sifat Allah SWT, sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi

B. Metode Pembelajaran

1. Active Learning
2. Metode Edutainment
3. Make a match

C. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam kepada siswa dilanjut dengan berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas 2. Guru mengabsen siswa serta menanyakan perasaan siswa pagi ini 3. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
Inti	1. Guru menjelaskan materi sifat wajib bagi Allah SWT 2. Membaca materi secara bersama-sama, kemudian menggaris bawahi pernyataan yang penting 3. Guru mengeja macam-macam sifat wajib bagi Allah SWT kemudian siswa menirukan 4. Siswa menghafal macam-macam sifat wajib bagi Allah 5. Siswa duduk berhadap-hadapan menghafal sifat wajib bagi Allah SWT dan disimak oleh teman sebangku, kemudian bergantian	20 menit

	6. Guru dan siswa bermain mencari pasangan 7. Guru membagikan secara acak kertas yang sudah ditulis sifat wajib bagi Allah SWT dengan artinya 8. Siswa harus mencari pasangan kertas yang sesuai dengan sifat wajib bagi Allah SWT dan artinya dengan waktu yang sudah ditentukan 9. Siswa yang tidak berhasil menemukan pasangan yang sesuai akan mendapatkan hukuman 10. Guru menilai siswa yang berhasil mencari pasangan yang sesuai dengan sifat wajib bagi Allah SWT dan artinya	
Penutup	1. Guru menyimpulkan pembelajaran tentang sholat sunnah rawatib 2. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan do'a secara Bersama-sama	5 menit

D. Sumber Belajar
Buku LKS Aqidah Akhlak

E. Asesmen (Penilaian)

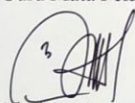
Penilaian Pengetahuan	: Menjawab pertanyaan dengan bermain mencari pasangan
Penilaian Sikap	: Spiritual, disiplin dan tanggung jawab
Penilaian Keterampilan	: Keaktifan siswa

Pengadegan, 29 Juli 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Guru Mata Pelajaran


Septi S.Pd

(RPP Observasi Pertemuan keempat)

Lampiran 3. Modul Ajar

Modul Ajar

Satuan Pendidikan : MI
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester : III/1
Alokasi Waktu : 8 JP

A. Capaian Pembelajaran Periode Rasulullah saw.

Peserta didik mampu memahami kehidupan masyarakat Arab sebelum Islam sebagai inspirasi dalam menjalankan sikap kasih sayang, kerja keras, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Memahami kehidupan dan kepribadian Rasulullah saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam dan menjadikannya inspirasi dalam menjalankan sikap santun dan peduli di kehidupan masa kini. Memahami peristiwa hijrah Rasulullah saw., ketabahan Rasulullah saw. dan para sahabat dalam berdakwah, peristiwa hijrah Rasulullah saw. dan menganalisis latar belakang peristiwa Isra' mikraj Rasulullah saw. sebagai inspirasi dalam menjalankan sikap gigih menghadapi tantangan era digital.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. memahami keadaan alam masyarakat Arab sebelum Islam;
2. memahami kehidupan sosial masyarakat Arab sebelum Islam; dan
3. memahami kebudayaan masyarakat Arab sebelum Islam.

C. Indikator

1. Peserta didik mampu memahami keadaan alam masyarakat Arab sebelum Islam.
2. Peserta didik mampu memahami kehidupan sosial masyarakat Arab sebelum Islam.
3. Peserta didik mampu memahami kebudayaan masyarakat Arab sebelum Islam.

D. Materi Pembelajaran

Tradisi Masyarakat Arab Sebelum Islam

E. Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan pembelajaran : saintifik.
2. Strategi pembelajaran : kooperatif.
3. Metode pembelajaran : pemodelan, tanya-jawab, diskusi, dan penugasan.

F. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Perincian Kegiatan
Pendahuluan	• Guru memberikan salam. • Guru menanyakan kepada peserta didik mengenai kesiapan dan kenyamanan untuk belajar. • Guru mempersilakan salah satu peserta didik memimpin doa. • Guru menanyakan kehadiran peserta didik. • Guru menyampaikan informasi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. • Guru menyampaikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai.
Inti	• Peserta didik mengamati gambar atau video tentang tradisi masyarakat Arab sebelum Islam. • Peserta didik membaca tentang tradisi masyarakat Arab sebelum Islam. • Peserta didik membaca tentang kehidupan sosial masyarakat Arab sebelum Islam. • Peserta didik membaca tentang kebudayaan masyarakat Arab sebelum Islam. • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang mengenal keadaan alam masyarakat Arab sebelum Islam. • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang kehidupan sosial masyarakat Arab sebelum Islam. • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang kebudayaan masyarakat Arab sebelum Islam. • Peserta didik mengumpulkan informasi tentang mengenal keadaan alam masyarakat Arab sebelum Islam. • Peserta didik mengumpulkan informasi tentang kehidupan sosial masyarakat Arab sebelum Islam. • Peserta didik mengumpulkan informasi tentang kebudayaan masyarakat Arab sebelum Islam. • Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang mengenal keadaan alam masyarakat Arab sebelum Islam. • Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang kehidupan sosial masyarakat Arab sebelum Islam.

	• Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang kebudayaan masyarakat Arab sebelum Islam. • Peserta didik menjelaskan tentang mengenal keadaan alam masyarakat Arab sebelum Islam. • Peserta didik menjelaskan tentang kehidupan sosial masyarakat Arab sebelum Islam. • Peserta didik menjelaskan tentang kebudayaan masyarakat Arab sebelum Islam.
Penutup	• Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi. • Guru mengevaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. • Peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran. • Salah satu peserta didik memimpin doa. • Guru mengucapkan salam.

G. Penilaian Hasil Belajar

Tes Tertulis

Menjawab pertanyaan pilihan ganda, isian, dan uraian.

Tes Unjuk Kerja

Mengerjakan tugas-tugas, seperti pengamatan, praktik, diskusi, menulis laporan, dan melaporkannya.

Pengamatan Sikap

Adab peserta didik selama mengikuti pelajaran.

H. Contoh Instrumen untuk Penilaian

Suku Adnan salah satu suku di Jazirah Arab. Pernyataan yang benar sesuai informasi tersebut adalah

- KUN**
- Suku Adnan merupakan suku Arab asli.
 - 'Ad termasuk keturunan suku Adnan.
 - Suku Adnan adalah keturunan nabi kedelapan.
 - Suku Adnan menetap di Yaman.

I. Sumber Belajar

1. Buku SKI untuk MI kelas III.
2. Peraga pendukung.
3. Buku pendamping.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....20...

Guru Mata Pelajaran

NIP. _____

NIP.. _____

Modul Ajar

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah (MI)
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : III/1
Alokasi Waktu : 12 JP

A. Capaian Pembelajaran

Fikih Ibadah

Peserta didik membiasakan puasa, shalat Jumat dan berbagai shalat sunnah (tarawih, witir, rawatib, tahajud, duha, dan 'idain), rukhsah pada shalat meliputi jama', qashar, kondisi sakit, sehingga istiqamah dalam kondisi apa pun dan di mana pun. Peserta didik menganalisis tanda-tanda baligh, cara bersuci dari hadas besar (haid dan ihtilaam) sebagai prasyarat menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai syarat dan rukunnya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan ini, peserta didik juga terbiasa menjalankan pola hidup bersih dan sehat.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, peserta didik mampu:

1. membiasakan puasa sesuai syariat agar menjadi pribadi yang bertakwa dan terbiasa menjalankan pola hidup sehat dan kuat;
2. menjelaskan pengertian ibadah puasa dengan benar dan tepat;
3. menunjukkan dalil perintah berpuasa dengan benar;
4. menunjukkan hal-hal yang membatalkan puasa dengan benar;
5. menjelaskan keutamaan yang akan didapat oleh orang yang melaksanakan ibadah puasa dengan benar, serta
6. menjelaskan hikmah pelaksanaan ibadah puasa dengan benar.

C. Indikator

1. Peserta didik mampu membiasakan puasa sesuai syariat agar menjadi pribadi yang bertakwa dan terbiasa menjalankan pola hidup sehat dan kuat.
2. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian ibadah puasa dengan benar dan tepat.
3. Peserta didik mampu menunjukkan dalil perintah berpuasa dengan benar.
4. Peserta didik mampu menunjukkan hal-hal yang membatalkan puasa dengan benar.
5. Peserta didik mampu menjelaskan keutamaan yang akan didapat oleh orang yang melaksanakan ibadah puasa dengan benar.
6. Peserta didik mampu menjelaskan hikmah pelaksanaan ibadah puasa dengan benar.

D. Materi

Membiasakan Diri Berpuasa

1. Pengertian dan Dalil Perintah Puasa
2. Rukun dan Syarat Puasa
3. Hal-Hal yang Membatalkan Puasa
4. Rukhsah dalam Berpuasa
5. Hikmah Puasa

E. Media dan Alat Pembelajaran

1. Buku Fikih kelas 3.
2. Buku lain yang relevan dengan materi pembelajaran.
3. Gambar atau video terkait materi puasa.
4. Lingkungan sekitar.
5. Al-Qur'an.
6. Proyektor.
7. Laptop.
8. Speaker.

F. Pendekatan dan Metode

1. Pendekatan : *Scientific*.
2. Strategi : *Cooperative learning*.
3. Teknik : *Example*.
4. Metode : Permainan, ceramah, menghafal, praktik, dan kerja kelompok (diskusi).

G. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Perincian Kegiatan
Pendahuluan	• Pada awal pelajaran, guru memberi salam dan mengucapkan selamat datang kepada peserta didik. • Guru menyapa peserta didik dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar. • Seorang peserta didik diminta untuk memimpin doa. • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.
Inti	• Guru menampilkan gambar atau video yang menunjukkan orang tengah berbuka puasa. • Peserta didik diminta untuk memperhatikan gambar tersebut dengan saksama.

	• Guru mengajukan pertanyaan pemantik kepada peserta didik terkait gambar tersebut, misalnya "Pernahkah kamu mendengar istilah puasa?", "Apa yang kamu ketahui tentang puasa?", "Mengapa umat muslim harus berpuasa?", "Apa manfaat menjalankan ibadah puasa?", dan lain sebagainya. • Peserta didik menjawab pertanyaan yang guru ajukan sesuai pengetahuannya. • Guru menjelaskan materi tentang puasa secara mendalam. • Peserta didik kemudian diminta membaca dalil perintah puasa. • Peserta didik kemudian diminta untuk membentuk kelompok bersama teman sekelasnya. • Peserta didik bersama kelompoknya diminta untuk berdiskusi perihal puasa, seperti rukun, syarat, hal yang membatalkan, dan hikmah puasa. • Peserta didik menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. • Guru menilai hasil pekerjaan peserta didik secara objektif. • Selanjutnya, peserta didik diminta untuk bersama-sama membaca dan menghafalkan doa berbuka puasa beserta artinya. • Setelah hafal, peserta didik diminta untuk melafazkan hafalan doa berbuka puasanya dan artinya di depan kelas secara bergantian. • Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal-soal latihan di buku untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi puasa. • Guru mengulas jawaban dari soal-soal yang guru berikan. • Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami. • Guru menyimpulkan materi yang sudah diajarkan.
Penutup	• Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. • Guru menyampaikan informasi tentang topik pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang. • Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. • Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

H. Penilaian

Teknik Penilaian

1. Sikap:
Observasi selama kegiatan berlangsung.
2. Pengetahuan:
a. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku.
b. Mengerjakan tugas.
3. Keterampilan:
Tugas Praktik.

I. Contoh Instrumen untuk Penelitian

Puasa merupakan rukun Islam yang ke-

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4

Dibuat di :
Tanggal :

Mengetahui,
Kepala Sekolah

....., 20

Guru Mata Pelajaran

NIP. _____

NIP. _____

Lampiran 4. Surat Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.414/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

15 Februari 2023

Kepada
Yth. Kepala MIM Muhammadiyah Larangan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Nama | : Nafilah Al Husna |
| 2. NIM | : 2017402171 |
| 3. Semester | : 6 (Enam) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Tahun Akademik | : 2023/2024 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Penerapan Edutainment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka di MIM Muhammadiyah Larangan |
| 2. Tempat / Lokasi | : Melung Rt 02 / Rw 06, Desa Larangan, Kec. Pengadegan, Kab. Purbalingga |
| 3. Tanggal Observasi | : 16-02-2023 s.d 02-03-2023 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 5. Surat Balasan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



MI MUHAMMADIYAH LARANGAN WILAYAH WASMAD PENGADegan

STATUS : TERAKREDITASI A

BADAN HUKUM No.81 22/08/1914 - No.AHU-88.AH.01.07. 2010 - No.AHU2.AH.01.04-249. 2015
NSM.111233030157 NPSN. 60710650 sd.165/ml.157 e-mail : mimilaranganpgdpbg@yahoo.co.id
Alamat: Jl. Masjid Al-Mujahidin Utara No : 5 RT.2/VI Larangan Pengadegan Purbalingga 53393

Nomor : MI.157/SI.01/II/2023
Lamp : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Larangan, 16 Februari 2023

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Islam
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.wb

Sehubungan dengan surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan nomor :
B.m.414.Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2023 yang diajukan kepada kami oleh mahasiswa
Bapak/Ibu atas nama :

Nama : Nafilah Al Husna
NIM : 2017402171
Semester : 6 (Enam)
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama islam
Tahun Akademik : 2023/2024

Dengan ini kami memberikan ijin kepada Nafilah Al Husna untuk melakukan
Observasi Pendahuluan dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan
kegiatan Observasi Pendahuluan tersebut.

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Madrasah

Wagimin, S.Pd.I.
NIP. 197305192007011017

Lampiran 6. Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3290/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

05 Juli 2024

Kepada
Yth. Kepala MI Muhammadiyah Larangan
Kec. Pengadegan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Nafilah Al Husna |
| 2. NIM | : 2017402171 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Brak RT 02 / RW 01 Danakerta, Punggelan, Banjarnegara |
| 6. Judul | : Penerapan Konsep Edutainment Sebagai Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI Muhammadiyah Larangan Kelas 3 Kabupaten Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Penerapan Konsep Edutainment Sebagai Strategi Pembelajaran |
| 2. Tempat / Lokasi | : Jl. Masjid Al-Mujahidin Utara No. 5 RT 002 / RW 006 Desa Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga |
| 3. Tanggal Riset | : 06-07-2024 s/d 06-09-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampran 7. Surat Balasan Telah Melakukan Riset



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PENDIDIKAN NONFORMAL
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
LARANGAN

NPSN : 60710650 NSM : 111233030157
Alamat : Jln.Masjid Al-Mujahidin Melung RT 02 RW 06 Larangan Pengadegan Purbalingga
Jawa Tengah 53393
Tlp. 085852744201 E-Mail : mimlaranganpgdphg01@gmail.com

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 025/STMP/MI.157/IX/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wagimin, S.Pd.I
NIP : 197305192007011017
Jabatan : Kepala Madrasah
Sekolah : MI Muhammadiyah Larangan

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto di bawah ini:

Nama : Nafilah Al Husna
NIM : 2017402171
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Brak RT 02 / RW 01 Danakerta, Punggelan, Banjarnegara

Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Larangan Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga pada tanggal 06 Juli 2024 sampai dengan 06 September 2024 dengan judul **"Penerapan Konsep Edutainment Sebagai Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI Muhammadiyah Larangan Kelas 3 Kabupaten Purbalingga"**

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Larangan, 07 September 2024

Kepala MI Muhammadiyah Larangan

Wagimin, S.Pd.I

NIP. 197305192007011017

Lampiran 8. Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi



BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN/PRODI: PENDIDIKAN/ PAI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|-----------------------|-------------------------------------|
| 1. Nama | : Nafilah Al Husna |
| 2. NIM | : 2017402171 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (PAI) |
| 4. Semester | : 6 |
| 5. Penasehat Akademik | : Bapak Mawi Khusni Albar, M. Pd. I |
| 6. IPK (sementara) | : 3.70 |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

PENERAPAN EDUTAINMENT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KURIKULUM MERDEKA DI MI MUHAMMADIYAH LARANGAN

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

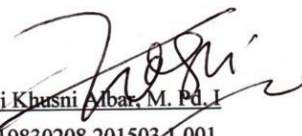
1. Dimas Indianto S., M.Pd.I
2. Novi Mayasari M.PD.I

Purwokerto, 28 Febuari 2023

Mengetahui:

Penasehat Akademik

Yang mengajukan,


Mawi Khusni Albar, M. Pd. I
NIP.19830208 201503 1 001


Nafilah Al Husna
NIM. 2017402171

Lampiran 9 Blangko Bimbingan Proposal

Lampiran 2 : Blangko Bimbingan Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Nafilah Al Husna
 NIM : 2019402171
 Jurusan/Prodi : PAI
 Pembimbing : Mujibur Rohman, M.S.I
 Judul : Penerapan Edutainment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah Larangan Kabupaten Purbalingga.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	13 Mei 2023	LBM / Latar Belakang belum sesuai, kajian pustaka mengambil dari judul yg mirip Paragraf dirapikan, jangan memotong. Footnote liat buku panduan. Untuk LBM lebih dijelaskan apa yg menjadi problem dasar.		
2	9 Juli 2023	Tambahkan referensi bahasa Inggris/ bahasa asing, referensi buku masih kurang, Jurnal terlalu banyak, LBM belum mampu menampakan problem, Problem mendasar pembelajaran PAI itu apa? Penulisan Footnote liat buku panduan.		
3	6 November 2023	Footnote tanpa gelar Akademik, Rumusan Masalah dibagi menjadi dua yg sesuai dengan problem, wawancara pedomanya dibuat tabel, Pedoman Dokumentasi dibuat tabel, tabel pada Penarikan simpulan dan Verifikasi.		
dst.	19 Desember 2023	- perbaiki sesuai catatan yg ada - Melengkapi dokumen sempit.		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 5 Februari 2024
 Dosen Pembimbing

Mujibur Rohman, M.S.I
 NIP. 198309 201503 1002

Lampiran 10. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.967/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/02/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PENERAPAN EDUTAINMENT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KURIKULUM MERDEKA DI MI MUHAMMADIYAH LARANGAN KABUPATEN
PURBALINGGA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Nafilah Al Husna
NIM : 2017402171
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Senin, 19 Februari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Februari 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI



Newi Ariyani, M.Pd.I.

NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 11. Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-805/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : NAFILAH AL HUSNA
NIM : 2017402171
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Januari 2025
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Januari 2025
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIDN 19730717 199903 1 001

Lampiran 12. Sertifikat Bahasa Arab

التميز

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٤٩٢٦

منحت الى	الاسم	: نافلة الحسنى
المولودة	: بيانجار نغارا، ١٢ مارس	٢٠٠٢
	الذي حصل على	فهم المسموع
	٥٧ :	فهم العبارات والتراكيب
	٤٦ :	فهم المقروء
	٥٥ :	النتيجة
	٥٢٨ :	

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦ مايو ٢٠٢١

بوروكرتو، ١٤ يونيو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 13. Sertifikat Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية الجمهورية اندونيسيا
جامعة الاستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبوكتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.B-5916/Un.19/K.Bhs/PP-009A1/2024

This is to certify that

Name : Nafilah Al Husna

Place and Date of Birth : Banjarnegara, 12 Maret 2002

Has taken : EPTUS

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on : 28 November 2024

with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 48

فهم السموع

Reading Comprehension: 50

فهم المقروء

Structure and Written Expression: 50

فهم العبارات والتركيب

المجموع الكلي : 493

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبوكتو.



Purwokerto, 28 November 2024

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة



Mufidhat, S.S., M.Pd.

NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IOLA
Miftahriti al-Qurrah 'alla al-Lughah al-Arabiyah

Lampiran 14. Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18481/26/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	NAFILAH AL HUSNA
NIM	:	2017402171

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	75
# Imla'	:	75
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 26 Mei 2021



ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 15. Sertifikat PPL



Lampiran 16. Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0670/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **NAFILAH AL HUSNA**
NIM : **2017402171**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2023,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **88 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 17. Surat Keterangan Telah Mengikuti Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **MENGIKUTI UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nomor: B-e, /Un.19/Koor.Prod/PP.06.3/8/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

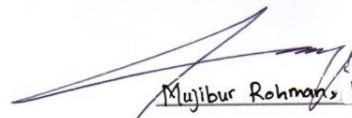
Nama : Nafilah Al Husna
NIM : 2017402171
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Jum'at 14 Juni 2024	1. Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I.	Sukmawati Nur Hamid
		2. Faizah Nur Atika, M.Pd.	
		3. Ischak Suryo N., S.Pd.I., M.S.I.	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 14 Juni 2024
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian


Mujibur Rohman, M.S.I.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Nomor: B-e, /Un.19/Koor.Prod/PP.06.3/8/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Nafilah Al Husna
NIM : 2017402171
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Kamis, 18 April 2024	1. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag.	Anna Maryam Ashari
		2. Muhammad Sholeh, S.Pd.I., M.S.I.	
		3. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 18 April 2024
An. Koord/Prodi
Penguji Ujian

Muhammad Sholeh, S.Pd.I., M.S.I.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Nomor: B-e, /Un.19/Koor.Prod/PP.06.3/8/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Nafilah Al Husna
NIM : 2017402171
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Kamis, 18 April 2024	1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.	Firda Annisaa' Arif
		2. Ischak Suryo N., S.Pd.I., M.S.I.	
		3. Prof. Dr. H. Siswadi, M.Ag.	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 18 April 2024
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian


Prof. Dr. H. Siswadi, M.Ag.

Lampiran 18. Surat Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-5472/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : NAFILAH AL HUSNA
NIM : 2017402171
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 2 Desember 2024



Kepala,
[Signature]
Indah Wijaya Antasari

Lampiran 19. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nafilah Al Husna
NIM : 2017402171
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Mujibur Rohman, M.S.I
Judul : Penerapan Konsep Edutainment Sebagai Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Kellar 3 Kecamatan Kabupaten Purbatenggara

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	13 Mei 2023	LBM belum sesuai, Paragraf dirapikan		
2	9 Juni 2023	Tambahkan referensi bahasa Inggris / bahasa asing, referensi buku kurang		
3	6 Nov 2023	Footnote tanpa gelar akademik, Rumusan masalah dibagi menjadi dua sesuai problem		
4	19 Des 2023	Tambahkan peta konsep analisis Data		
5	2 Mei 2024	Baca : buku media pembelajaran, untuk LBM strategi pembelajarannya		
6	29 Mei 2024	referensi 70%, Buku 30%, referensi 3 untuk setiap halaman		
7	1 Juni 2024	Hindari kata sambung pada awal paragraf. gunakan regulasi terbaru		
8	13 Juni 2024	Definisi konseptual : pengertian etimologi, terminologi, Strategi, pembelajaran		
9	3 Des 2024	Tiap jawaban rumusan masalah harus bersumber dari 3 : wawancara, observasi, dokumentasi		
10	5 Des 2024	Display data belum menjawab rumusan masalah Yakni : rancangan dan pelaksanaan		
11	6 Mar 2025	PPP ada bagian rancangan, belum ada diskusi atau Fakta dan teori		
12	11 Mar 2025	ACC Munaqosah		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 11 Maret 2025
Dosen Pembimbing

MUJIBUR ROHMAN
NIP. 1983 0725 201503 1002

Lampiran 20. Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama	: Nafilah Al Husna
NIM	: 2017402171
Semester	: 10 (Sepuluh)
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2024/2025
Judul Skripsi	: Penerapan Konsep Edutainment Sebagai Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Larangan Kelas 3 Kabupaten Purbalingga

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi Munaqosyah skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 6 Maret 2025

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing


Dewi Anyani, M.Pd.1
198408092015032002


MUBIR ROHMAT
198309252015031008

Lampiran 21. Keterangan Lolos Plagiasi

new Cek Turnitin Skripsi_Nafilah Al Husna			
ORIGINALITY REPORT			
18%	11%	5%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%	
2	pdfcoffee.com Internet Source	1%	
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%	
4	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%	
5	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%	
6	Submitted to Universitas Riau Student Paper	1%	
7	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1%	
8	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	<1%	
9	Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau Student Paper	<1%	
10	Submitted to Universitas Muhammadiyah Palembang Student Paper	<1%	
11	Submitted to Universitas Sains Alquran Student Paper	<1%	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nafilah Al Husna
2. Nim : 2017402171
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 12 Maret 2002
4. Alamat Rumah : Danakerta, Punggelan, Banjarnegara
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Nama Ayah : Setyo Atmojo
7. Nama Ibu : Mutmainah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 1 Danakerta : Lulusan 2014
 - b. MTS Muhammadiyah Kecepit : Lulusan 2017
 - c. SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara : Lulusan 2020
 - d. Sarjana S1 UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : Lulusan 2025
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Ma`had Al – I`tishom
 - b. Ma`had Al - Faruq
 - c. Pondok Pesantren Mahasiswa Zam Zam Muhammadiyah

Purwokerto, 19 Maret 2025



Nafilah Al Husna

2017402171